

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS**
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2009

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

**Hardaningsih
NIM: 062114138**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2012**

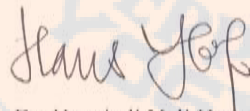
S k r i p s i

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2009

Oleh:
Hardaningsih
NIM: 062114138

Telah disetujui oleh:

Pembimbing,



Ir. Dr. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA.

Tanggal: 7 Desember 2011

S k r i p s i

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS**
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2009

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

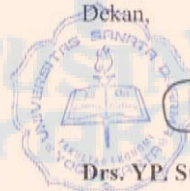
Hardaningsih
NIM: 062114138

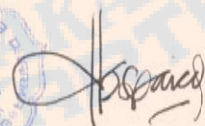
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal: 1 Maret 2012
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA.	
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	
Anggota	Ir. Dr. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA	
Anggota	M. Trisnawati Rahayu., S.E., M.Si., Akt., QIA	
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt., QIA.	

Yogyakarta, 29 Februari 2012
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma
Dekan,





Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sesungguhnya di balik kesulitan ada kemudahan (QS. Al-Insyiroh: 6)

Barang siapa yang bersabar maka Allah akan memberikan kesabaran dan tiada pemberian yang lebih baik dari luas yang di berikan Allah kepada seseorang melebihi pemberian kesabaran (HR.Bukhari, Muslim)

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sehingga mereka mau mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd : 11)

Kupersembahkan untuk:

Bapakku Hari Waluyo dan Ibuku Sri Supatmi

Almh. Adikku Arini Handayani



**UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI – PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS SKRIPSI

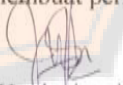
Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS, Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2009 dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 1 Maret 2012 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 2 Maret 2012

Yang membuat pernyataan,



Hardaningsih

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma
Nama : Hardaningsih
Nomor Mahasiswa : 062114138
Demi kepentingan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2009)

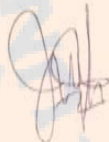
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikannya secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal: 2 Maret 2012

Yang menyatakan,



Hardaningsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan kasih karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak sekali mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J., selaku Rektor Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Ir. Dr. Hansiadi Yuli Hartanto, M.Si., Akt., QIA., selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma atas ilmu dan inspirasi selama proses belajar penulis, juga sekretariat FE.
6. Pojok Bursa Efek Indonesia Universitas Sanata Dharma atas tersedianya data-datayang dibutuhkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

7. Perpustakaan Universitas Sanata Dharma yang telah menyediakan buku-buku sebagai sumber informasi.
8. Bapak dan Ibuku tercinta yang senantiasa memberi cinta dan kasih sayang, dukungan, semangat dan doa yang tak ada putusya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Almh. Adikku tercinta atas kasih sayang, duku`ngan, semangat dan doa.
10. Mas Dika terkasih atas kasih sayang, kesabaran, semangat, doa dan dukungan.
11. Teman-teman Akuntansi '06 terutama Erlin dan Sari atas dukungan, semangat, doa dan kerjasamanya selama ini. Yani, Nia, Erica, Nita dan Inge atas kebersamaannya. Teman-teman KKP: Mbak Ani, Andri dan Billy atas kekompakannya. Teman-temanku: Nickta, Lia, Tia, Ajeng, Mas Roni, Aan, Mas Paul, Mbak Amboro, Heny, Mas Sapto, Mas Satrio, Mort, Angga dan Ervi atas dukungan, semangat dan doanya.
12. Teman-teman komunitas Mig33 Jogjakarta Aman atas persahabatan dan kebersamaannya.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 2 Mret 2012

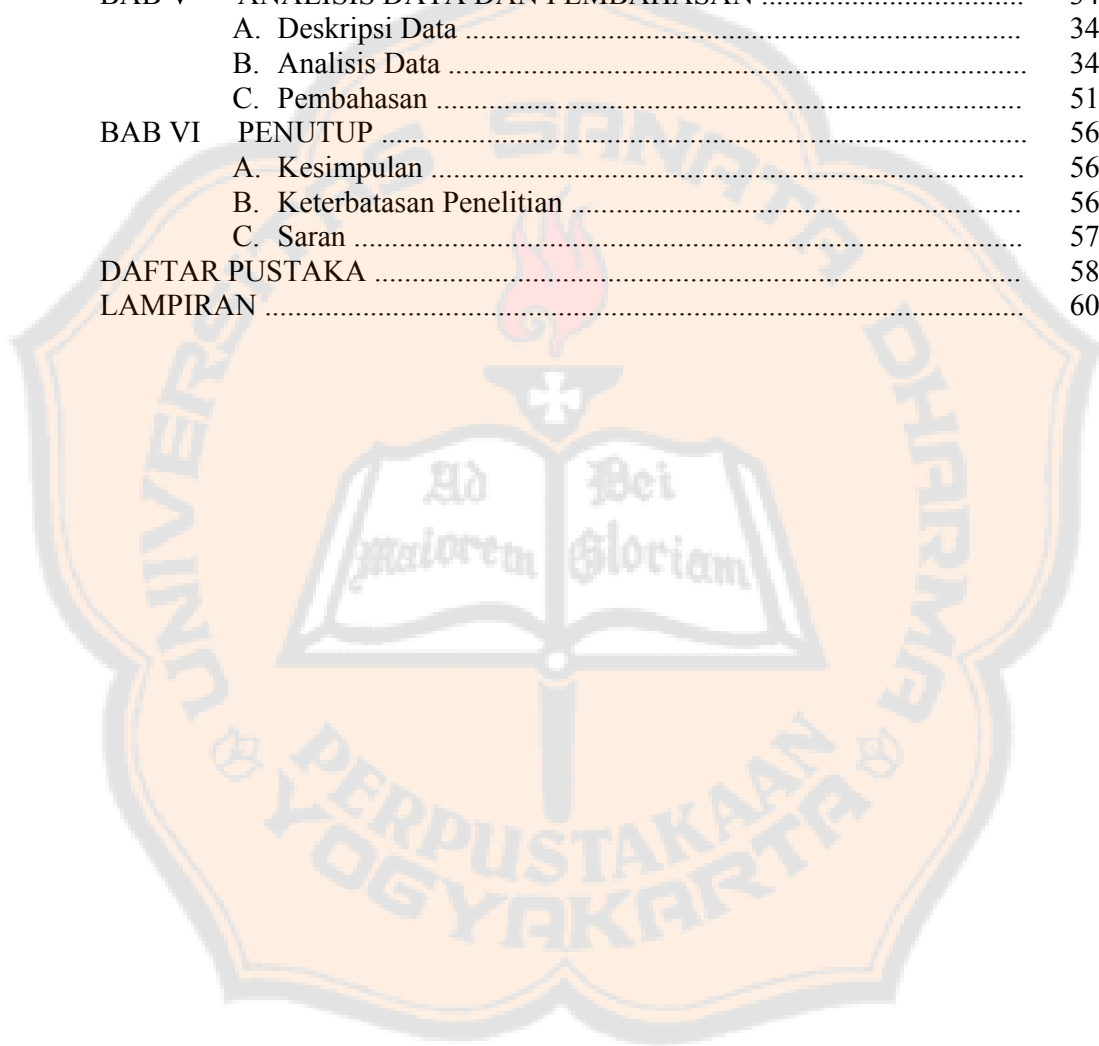
Hardaningsih

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMANJUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Batasan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Modal Kerja	7
1. Pengertian Modal Kerja	7
2. Jenis Modal Kerja.....	8
3. Pentingnya Modal Kerja	9
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja.....	9
5. Sumber Modal Kerja.....	11
B. Profitabilitas	12
1. Pengertian Profitabilitas.....	12
2. Manfaat Rasio Profitabilitas	13
3. Rasio-rasio Profitabilitas	13
C. Likuiditas	14
1. Pengertian Likuiditas	14
2. Faktor-faktor yang Menentukan Likuiditas	15
3. Cara Memperbaiki Posisi Likuiditas	16
4. Tujuan Pengelolaan Likuiditas	16
5. Rasio-rasio Likuiditas	17
D. Pengembangan Hipotesis	19
BAB III METODA PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian	21
C. Subjek dan Objek Penelitian	21
D. Jenis Data	22

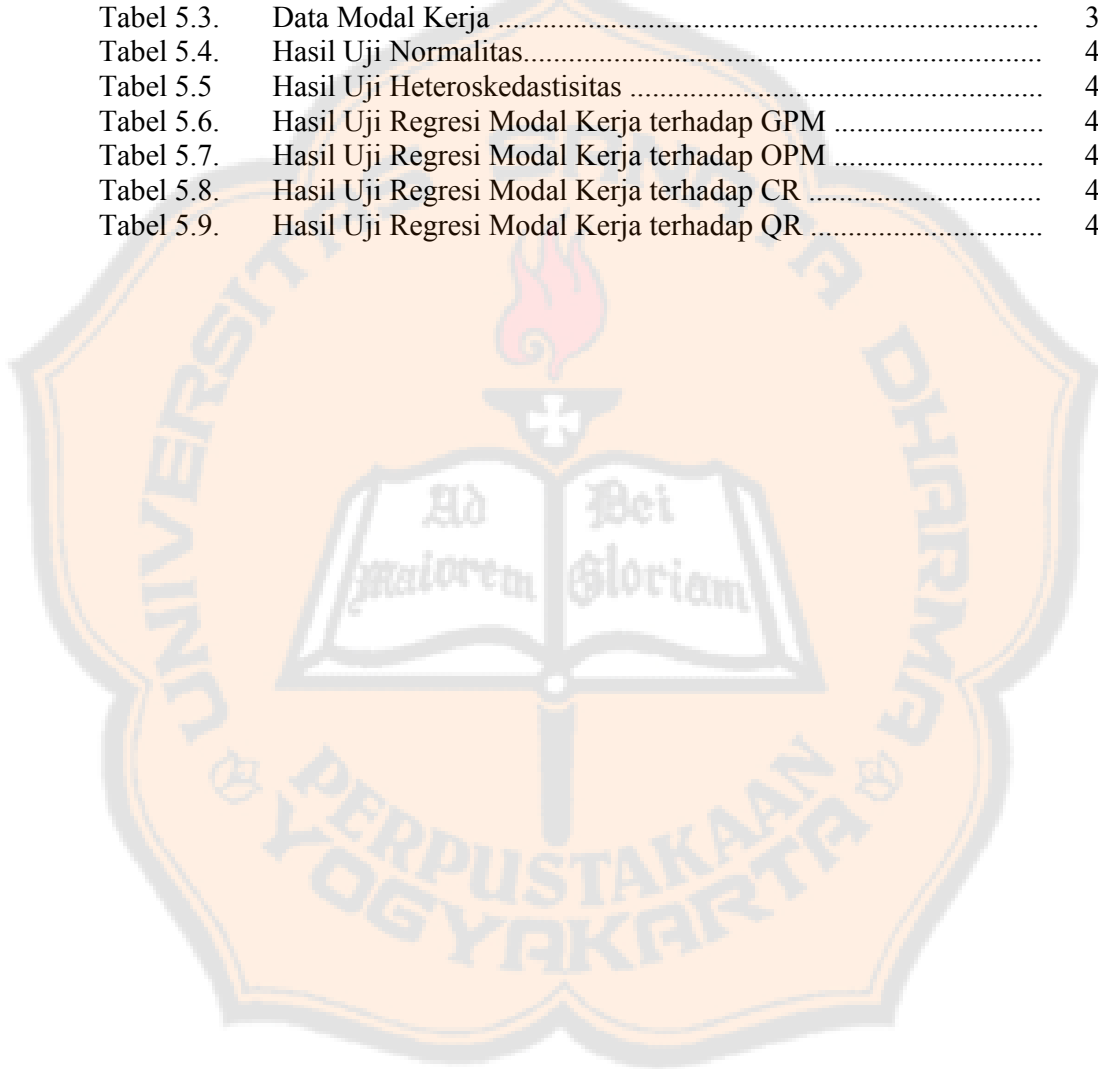
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

E. Populasi dan Sampel	22
F. Teknik Pengumpulan Data	22
G. Variabel Penelitian.....	23
H. Teknik Analisis Data	24
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	29
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	29
B. Data Perusahaan Sampel	31
BAB V ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Data	34
B. Analisis Data	34
C. Pembahasan	51
BAB VI PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Keterbatasan Penelitian	56
C. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	60



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1. Data Sampel Penelitian	31
Tabel 5.2. Data <i>Gross Profit Margin</i> (GPM), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), <i>Current Ratio</i> (CR) dan <i>Quick Ratio</i> (QR)	35
Tabel 5.3. Data Modal Kerja	39
Tabel 5.4. Hasil Uji Normalitas.....	41
Tabel 5.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	43
Tabel 5.6. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap GPM	44
Tabel 5.7. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap OPM	45
Tabel 5.8. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap CR	45
Tabel 5.9. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap QR	45



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data Perhitungan GPM dan OPM	61
Lampiran 2. Data Perhitungan CR dan QR	65
Lampiran 3. Neraca PT. Akasha Wira International (ADES)	69
Lampiran 4. Laporan Laba Rugi PT. Akasha Wira International (ADES)	70
Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas	71
Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap GPM	72
Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap OPM	73
Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap CR	74
Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap QR	75
Lampiran 10. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	76
Lampiran 11. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	77
Lampiran 12. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	78
Lampiran 13. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas	79
Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap GPM	80
Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap OPM	81
Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap CR	82
Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Modal Kerja terhadap QR	83

ABSTRAK

**ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA
TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS**
Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode Pengamatan Tahun 2009

Hardaningsih
NIM: 062114138
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2012

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas.

Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 139 perusahaan dari 146 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan regresi linier sederhana.

Hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa 1) modal kerja berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin* (GPM), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan hasil perbandingan nilai t hitung $9,155 \geq t$ tabel 1,960. 2) modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin* (OPM), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,808 dan hasil perbandingan nilai t hitung $0,243 \leq t$ tabel 1,960. 3) modal kerja berpengaruh positif terhadap *Current Ratio* (CR), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan perbandingan nilai t hitung $6,562 \geq t$ tabel 1,960. Dan 4) modal kerja berpengaruh positif terhadap *Quick Ratio* (QR), hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan perbandingan nilai t hitung $6,172 \geq t$ tabel 1,960.

Kata kunci: Modal kerja, profitabilitas, likuiditas, GPM, OPM, CR dan QR.

ABSTRACT

AN ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL
TOWARD PROFITABILITY AND LIQUIDITY
(An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia
Stock Exchange, Year Observation Period of 2009)

Hardaningsih
NIM: 062114138
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2012

This research aimed to find out the effect of working capital toward profitability and liquidity.

This research investigated 139 companies out of 146 manufacturing companies, as the sample of the study, listed in Indonesia Stock Exchange. The data were collected by documentation and the sample selection was done by doing purposive sampling. The data were analyzed by doing classical assumption test and simple linear regression.

The results of the study and data analysis by using simple linear regression showed that 1) the working capital had positive influence toward the Gross Profit Margin (GPM). It was verified by the significant value 0,000 and the result of comparison value of $t_{\text{count}} 9,155 \geq t_{\text{table}} 1,960$. 2) the working capital had no positive influence towards the Operating Profit Margin (OPM). It was verified by significant value 0,808 and the result of comparison value of $t_{\text{count}} 0,243 \leq t_{\text{table}} 1,960$. 3) the working capital had positive influence toward the Current Ratio (CR). It was verified by the significant value 0,000 and the result of comparison value of $t_{\text{count}} 6,562 \geq t_{\text{table}} 1,960$. 4) the working capital had positive significant influence toward the Quick Ratio (QR). It was verified by the significant value 0,000 and the result of comparison value of $t_{\text{count}} 6,172 \geq t_{\text{table}} 1,960$.

Keyword: Working capital, profitability, liquidity, GPM, OPM, CR and QR

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasional sehari-hari. Modal kerja merupakan salah satu faktor produksi yang paling penting dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan, karena dengan modal kerja segala kebutuhan untuk proses produksi dapat terpenuhi. Penggunaan modal kerja oleh suatu perusahaan dalam kegiatan operasional sehari-hari adalah untuk membiayai operasi perusahaan dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal. Maka dari itu setiap perusahaan memerlukan adanya modal kerja yang cukup.

Besar kecilnya modal kerja perusahaan tergantung dari jenis perusahaan. Penentuan jumlah modal kerja sangatlah penting bagi perusahaan, karena jika kekurangan modal kerja maka perusahaan akan mengalami masalah likuiditas yaitu tidak bisa membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya, akan mengalami kesulitan dalam membeli bahan baku, membayar upah buruh, gaji para karyawan, serta biaya-biaya lainnya yang akan mengakibatkan tidak maksimalnya kegiatan operasional perusahaan. Sedangkan jika kelebihan modal kerja dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan. Kelebihan modal kerja berarti menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, ini akan mengurangi kesempatan dalam memperoleh keuntungan atau profitabilitas (Puspitasari, 2007).

Suatu perusahaan dapat dikatakan seimbang keuangannya apabila perusahaan tersebut selama menjalankan fungsi operasionalnya tidak menghadapi gangguan keuangan karena adanya keseimbangan antara jumlah modal kerja yang tersedia dengan modal kerja yang dibutuhkan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan haruslah perlu untuk mengusahakan dan menjaga keseimbangan dalam mengatur siklus perputaran modal kerja, karena didalam pengelolaan modal kerja itu sendiri ada beberapa kontradiksi yang dialami perusahaan yaitu antara modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk menjaga likuiditas dan modal kerja yang menitikberatkan pada usaha untuk mendapatkan keuntungan (Muktiadji et al, 2007: 38).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Total aktiva terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap dan aktiva lancar merupakan bagian dari modal kerja. Dengan demikian, modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan karena dapat melindungi perusahaan atas turunnya nilai aktiva lancar (Puspitasari, 2007).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat digunakan perusahaan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan. Dengan demikian modal kerja mempunyai pengaruh terhadap likuiditas karena digunakan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendeknya.

Dengan mempertimbangkan pentingnya modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas?
2. Apakah modal kerja berpengaruh positif terhadap likuiditas?

C. BATASAN MASALAH

1. Rasio keuangan terdiri dari rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas terdiri dari *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*. Rasio likuiditas terdiri dari *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*.
2. Untuk mengetahui profitabilitas digunakan *Gross Profit Margin* dan *Operating Profit Margin*, sedangkan untuk mengetahui likuiditas digunakan *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi perusahaan dalam mengelola modal kerja sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan mencapai likuiditas dapat tercapai.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya wacana tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam tentang modal kerja sesuai dengan apa yang telah diperoleh selama menempuh studi di bidang akuntansi dan dapat menerapkan ilmu yang didapat selama studi tersebut.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang pengertian modal kerja, jenis modal kerja, jenis modal kerja, sumber modal kerja, pengertian profitsabilitas, rasio profitabilitas, pengertian likuiditas, rasio likuiditas dan pengembangan hipotesis.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

Bab IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai Bursa Efek Indonesia dengan gambaran umum perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Bab V : ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang deskripsi data, analisis data dan pembahasan.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari pembahasan penelitian, saran dan keterbatasan.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Pengertian modal kerja dibagi dalam tiga konsep, yaitu:

a. Konsep Kuantitatif

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja adalah sebagian aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja neto yang merupakan selisih dari jumlah aktiva lancar terhadap jumlah hutang lancar.

c. Konsep Fungsional

Modal kerja adalah dana yang digunakan selama periode akuntansi untuk menghasilkan penghasilan yang utama pada saat sekarang ini sesuai dengan maksud utama didirikannya perusahaan (Sjahrial Dermawan, 2009: 121).

2. Jenis Modal Kerja

Modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menurut Ambarwati (2010: 112-113) sebagai berikut:

a. Modal Kerja Permanen

Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus ada dalam perusahaan dalam memenuhi kebutuhan konsumen berupa barang jadi.

Modal Kerja Permanen terbagi menjadi dua, yaitu:

1) Modal Kerja Primer

Modal kerja minimum yang harus dimiliki perusahaan agar dapat terus beroperasi.

2) Modal Kerja Normal

Modal kerja yang harus ada dalam perusahaan agar dapat beroperasi dalam kapasitas normal.

b. Modal Kerja Variabel

Modal kerja variabel adalah modal kerja yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perubahan kapasitas produksi. Modal Kerja ini dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Modal Kerja Musiman

Modal kerja yang besarnya berubah sesuai dengan perubahan musim atau permintaan yang besar pada waktu hari raya.

2) Modal Kerja Siklus

Sejumlah modal kerja yang besarnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi kontinuitas produk.

3) Modal Kerja Darurat

Modal kerja yang berubah sesuai keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

3. Pentingnya Modal Kerja

Pentingnya modal kerja adalah sebagai berikut:

- a. Memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami krisis keuangan.
- b. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- c. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumennya (Setyosari Evie, 2003).

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Munawir (2004: 117-119) mengemukakan bahwa modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut:

a. Sifat atau jenis perusahaan

Kebutuhan modal kerja tergantung pada jenis dan sifat dari usaha yang dijalankan perusahaan. Modal kerja dari suatu

perusahaan jasa akan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan kebutuhan modal kerja perusahaan industri.

- b. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi dan memperoleh barang yang akan dijual

Ada hubungan langsung antara jumlah modal kerja dan jangka waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang yang akan dijual pada pembeli. Makin lama waktu yang diperlukan untuk memperoleh barang, makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

- c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan. Sebaliknya jika pembayaran atas bahan atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam jangka waktu yang pendek maka uang kas yang diperlukan untuk membiayai persediaan semakin besar juga.

- d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam sektor piutang.

- e. Perputaran persediaan

Makin cepat persediaan berputar maka makin kecil modal kerja yang diperlukan. Pengendalian persediaan yang efektif

diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis, dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur investasi dalam persediaan. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan persediaan juga berkurang.

5. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja meliputi hal-hal sebagai berikut:

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut. Dengan adanya keuntungan atau laba dari usaha perusahaan, dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh pemilik perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga penjualan

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Apabila dari hasil penjualan aktiva tetap atau aktiva tidak lancar lainnya ini tidak segera digunakan untuk mengganti aktiva yang bersangkutan akan menyebabkan keadaan aktiva lancar sedemikian besarnya sehingga melebihi jumlah modal kerja yang dibutuhkan (adanya kelebihan modal kerja).

d. Penjualan saham dan obligasi

Untuk menambah dana atau modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya (Munawir, 2004: 119-123).

B. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jumlah laba bersih sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (Sartono Agus, 2010: 122).

Menurut Puspitasari (2007), apabila aktiva lancar meningkat maka profitabilitas menurun. Menurunnya profitabilitas disebabkan karena aktiva lancar menghasilkan laba lebih sedikit dibandingkan dengan aktiva tetap. Demikian pula sebaliknya apabila aktiva lancar menurun maka profitabilitas meningkat. Meningkatnya profitabilitas disebabkan karena lebih banyak modal yang diinvestasikan dalam aktiva tetap yang dapat memberikan profitabilitas lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancar.

2. Manfaat Rasio Profitabilitas

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3. Rasio – Rasio Profitabilitas

Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Laba kotor didefinisikan sebagai selisih antara penjualan dan harga pokok penjualan. Rasio GPM mengukur efisiensi produksi dan penentuan harga jual. Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

b. *Operating Profit Margin (OPM)*

Menghubungkan antara laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan penjualan bersih perusahaan. Rasio ini memberi gambaran tentang efisiensi perusahaan pada kegiatan utama perusahaan.

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

Semakin tinggi margin laba operasi perusahaan, semakin bagus perusahaan tersebut. Rasio ini mencoba mengukur seberapa jauh tingkat keuntungan yang diperoleh dibandingkan volume penjualan yang terjadi. Tingkat laba atas penjualan yang rendah tidak terlalu buruk jika sebuah usaha memang dioperasikan dengan margin keuntungan yang rendah namun volume penjualan tinggi.

C. Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai seberapa jauh perusahaan itu menanggung risiko.

Menurut Fahmi (2011: 174) likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu.

Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid, dan sebaliknya perusahaan yang tidak mempunyai kekuatan membayar disebut ilikuid.

2. Faktor-faktor yang Menentukan Likuiditas

Pengukuran likuiditas dilakukan dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang lancar. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan yaitu:

- a. Besarnya investasi pada harga tetap dibandingkan dengan seluruh dana jangka panjang

Pemakaian dana untuk pembelian aktiva tetap adalah salah satu sebab utama dari keadaan tidak likuid. Apabila makin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk aktiva tetap, maka sisanya untuk membiayai kebutuhan jangka pendek tinggal sedikit. Oleh sebab itu, rasio likuiditas menurun. Kemerosotan tersebut hanya dapat dicegah dengan menambah dana jangka panjang untuk menutup kebutuhan aktiva tetap yang meningkat.

- b. Volume kegiatan perusahaan

Peningkatan volume kegiatan perusahaan akan menambah kebutuhan dana untuk membiayai aktiva lancar. Sebagian dari kebutuhan tersebut dipenuhi dengan meningkatkan hutang-hutang. Tetapi jika hal-hal lain tetap, investasi

jangka panjang untuk membiayai tambahan kebutuhan modal kerja sangat diperlukan agar rasio dapat dipertahankan.

c. Pengendalian aktiva lancar

Apabila pengendalian kurang baik terhadap besarnya investasi dalam persediaan dan piutang menyebabkan adanya investasi yang melebihi daripada yang seharusnya, maka rasio akan turun dengan tajam kecuali apabila disediakan lebih banyak dana jangka panjang. Jadi, perbaikan dan pengendalian investasi akan dapat memperbaiki rasio likuiditas (Farhan, 2008).

3. Cara Memperbaiki Posisi Likuiditas

Memperbaiki posisi likuiditas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Menambah lebih banyak dana jangka panjang, baik dari pemegang saham ataupun dengan pinjaman.
- b. Mengembalikan posisi investasi dengan menjual beberapa aktiva tetap.
- c. Mengatur aktiva tetap secara lebih efisien.

4. Tujuan Pengelolaan likuiditas

- a. Memberikan jaminan untuk ketepatan pembayaran dana mereka yang akan dikembalikan atau jatuh tempo.
- b. Memastikan kemampuan untuk melakukan pembayaran atas semua pinjaman yang akan jatuh tempo.

- c. Memastikan untuk dapat memberikan dana yang telah disetujui untuk pembiayaan baru yang telah disetujui.
- d. Meminimalkan terjadinya penjualan aset yang tidak direncanakan.

5. Rasio –Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2004: 72-74) untuk menilai likuiditas perusahaan terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas perusahaan, yaitu:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur keadaan likuiditas suatu perusahaan. Adapun rumus dari *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Aktiva lancar yang dimaksud termasuk kas, piutang, surat berharga dan persediaan. Tetapi suatu perusahaan dengan rasio lancar yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo

karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditas yang rendah daripada aktiva lancar dan sebaliknya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk direalisasi menjadi kas, walaupun pada kenyataannya mungkin persediaan lebih likuid dari piutang. Rumus dari *Quick Ratio* (QR) adalah sebagai berikut:

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang segera harus dibayar dengan aktiva lancar yang lebih likuid. Rasio ini lebih tajam daripada rasio lancar, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika rasio

lancar tinggi tetapi rasio cepatnya rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

Rasio ini dikenal sebagai rasio 1 banding 1, yaitu perusahaan diharapkan untuk mempunyai cukup aktiva lancar diluar persediaan, untuk membayar semua hutang perusahaan dalam hutang lancar.

D. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2007: 61), modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Operating Profit Margin* (OPM), sedangkan menurut penelitian yang telah dilakukan Muktiadji et al. (2007: 43) menunjukkan bahwa modal kerja juga tidak berpengaruh terhadap GPM dan modal kerja berpengaruh terhadap OPM. Menurut Sasongko, Noer dan Silfia Kusumaningtyas (2004) modal kerja berpengaruh terhadap GPM dan OPM.

Menurut Gitosudarmo (2003: 38-39), modal kerja yang cukup dapat meningkatkan laba. Sedangkan kekurangan modal kerja berakibat laba yang rendah. Hubungan profitabilitas dengan modal kerja dapat dikatakan bahwa apabila tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan tinggi, maka hal ini membuktikan modal kerja yang tersedia dalam perusahaan tersebut telah digunakan secara efisien. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Farhan (2008: 55) menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada rasio *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Muktiadji et al. (2007: 43) menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh terhadap *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

Menurut Khasmir (2010: 215), salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan mempengaruhi aktivitas usahanya. Sementara itu dalam manajemen modal kerja kebutuhan dana juga merupakan hal yang penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Oleh karena itu, terdapat hubungan antara likuiditas dan modal kerja.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muktiadji (2007), maka penelitian ini berusaha untuk menguji kembali penelitian yang telah dilakukan tersebut dengan menggunakan sampel yang berbeda.

Hipotesis yang diajukan adalah:

1. H_{a1} : modal kerja berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*
2. H_{a2} : modal kerja berpengaruh positif terhadap *operating profit margin*
3. H_{a3} : modal kerja berpengaruh positif terhadap *current ratio*
4. H_{a4} : modal kerja berpengaruh positif terhadap *quick ratio*

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Studi empiris dimaksud untuk memperoleh pemahaman studi terdahulu yang relevan dengan masalah yang diteliti. Studi empiris dilakukan berdasarkan data-data eksperimental hasil pengamatan dan pengalaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Sanata Dharma.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2011.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

2. Objek penelitian adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yaitu neraca dan laporan laba rugi.

D. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan melalui pihak lain yang telah dipublikasikan. Data diperoleh dari Pojok BEI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Data yang digunakan adalah neraca dan laporan laba rugi tahun 2009.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Sampel adalah populasi yang akan diteliti dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:
 - a. Perusahaan yang mengumumkan laporan keuangan kepada publik pada tahun 2010 untuk laporan keuangan tahun 2009.
 - b. Perusahaan yang mencantumkan data GPM, OPM, CR dan QR.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi terhadap laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.

G. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang tergantung oleh variabel lain. Variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas dan likuiditas, yaitu berupa rumus-rumus dalam bentuk rasio:

a. Rasio Profitabilitas:

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

b. Rasio Likuiditas:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang berdiri sendiri dan tidak tergantung variabel lain. Variabel independen penelitian ini adalah modal kerja. Modal kerja yang digunakan adalah modal kerja bersih, yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar.

H. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan program SPSS, menggunakan model regresi linier sederhana. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Modal kerja sebagai variabel independen. Profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel dependen.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menjawab permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Data yang memiliki distribusi normal yaitu data yang mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006: 147).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov (K-S) One Sample Test*. Uji ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dengan teoritisnya. Uji K-S menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis atau apakah apa yang kita harapkan sesuai dengan H_0 (Puspitasari, 2007).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik dibuktikan dengan tidak terjadinya heteroskedastisitas. Menggunakan diagram berserak atau *scatterplot*, jika tidak ada pola sistematis antara variabel independen berarti tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 125).

2. Menganalisis dengan koefisien regresi

Untuk melihat pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan likuiditas, maka menggunakan analisis koefisien regresi dengan menggunakan bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Persamaan tersebut dapat dijabarkan dalam bentuk persamaan-persamaan sebagai berikut:

$$\text{GPM} = a_1 + b_1\text{MK}$$

$$\text{OPM} = a_2 + b_2\text{MK}$$

$$\text{CR} = a_3 + b_3\text{MK}$$

$$\text{QR} = a_4 + b_4\text{MK}$$

Keterangan:

GPM = *Gross Profit Margin*

OPM = *Operating Profit Margin*

CR = *Current Ratio*

QR = *Quick Ratio*

MK = Modal Kerja

a = koefisien konstanta

b = koefisien variabel independen

3. Pengujian Hipotesis

a. Menentukan formulasi hipotesis

1) Hipotesis Profitabilitas

a) Hipotesis profitabilitas rasio *Gross Profit Margin*:

$H_0: \beta \leq 0$ modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*

$H_a: \beta > 0$ modal kerja berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*

b) Hipotesis profitabilitas rasio *Operating Profit Margin*:

$H_0: \beta \leq 0$ modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *operating profit margin*

$H_a: \beta > 0$ modal kerja berpengaruh positif terhadap *operating profit margin*

c) Hipotesis Likuiditas

Hipotesis likuiditas *Current Ratio*:

$H_0: \beta \leq 0$ modal kerja tidak berpengaruh terhadap *current ratio*

$H_a: \beta > 0$ modal kerja berpengaruh positif terhadap *current ratio*

d) Hipotesis likuiditas *Quick Ratio*:

$H_0: \beta \leq 0$ modal kerja berpengaruh terhadap likuiditas *quick ratio*

$H_a: \beta > 0$ modal kerja berpengaruh positif terhadap *quick ratio*

b. Menentukan Taraf Keyakinan (*Level of Significant*)

Taraf keyakinan dalam penelitian ini menggunakan 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* = (n-1)

Tingkat kesalahan dinamakan *level of significant* atau tingkat signifikansi. Tingkat kesalahan dinyatakan dengan α yang merupakan keputusan tipe 1. Keputusan tipe 1 adalah suatu kesalahan bila menolak hipotesis nol (H_0) yang benar atau yang seharusnya diterima (Sugiyono, 2001: 158-159).

c. Menentukan t tabel

Level of significant (α) sebesar 5%

Degree of freedom = n-1

d. Menentukan t hitung

Menentukan t hitung dengan menggunakan SPSS

e. Menentukan Kriteria Pengujian dengan Membandingkan t tabel

dengan t hitung

Jika t hitung \geq t tabel maka H_0 ditolak, artinya modal kerja mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas dan likuiditas.

Jika t hitung \leq t tabel maka H_0 tidak ditolak, artinya modal kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas.

f. Menguji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Untuk mengetahui prosentase modal kerja terhadap naik turunnya profitabilitas dan likuiditas digunakan koefisien determinasi (*Adjusted R²*). Apabila *Adjusted R²* semakin mendekati 1 maka tingkat keeratan dari variabel yang bersangkutan adalah semakin tinggi.



BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta (BEJ) adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. BEJ juga berperan dalam mengembangkan pemodal lokal untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil.

Sejarah BEJ berawal dari berdirinya Bursa Efek di Indonesia pada abad 19. Bursa Efek pertama didirikan di Batavia yaitu pusat pemerintahan kolonial Belanda yang sekarang dikenal sebagai Jakarta pada tahun 1912 dengan bantuan pemerintah koloni Belanda.

Bursa Batavia sempat ditutup selama periode Perang Dunia I dan kemudian dibuka lagi pada tahun 1915. Selain bursa Batavia, pemerintah koloni juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh Jepang di Batavia. Tujuh tahun setelah Indonesia memproklamkan kemerdekaan (tahun 1952), bursa saham dibuka lagi di Jakarta dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan perusahaan-perusahaan Belanda sebelum Perang Dunia I. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalisasi pada tahun 1956.

Sebelum tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah Departemen Keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham mulai meningkat dan mencapai puncaknya pada tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial dan sektor swasta.

Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Swastanisasi bursa saham menjadi PT. Bursa Efek Jakarta ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM).

BEJ memasuki babak baru pada tahun 1995. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS), yaitu sebuah sistem perdagangan otomatisasi yang menggantikan sistem perdagangan manual. Sistem baru tersebut dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan saham frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin pasar yang fair dan transparan dibandingkan dengan sistem perdagangan manual. Dengan JATS, BEJ mampu menghadapi persaingan dalam dunia internasional di masa mendatang.

Pada tahun 2007 BEJ melakukan merger dengan Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggabungan ini menjadikan Indonesia hanya memiliki satu pasar modal.

B. Data Perusahaan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009. Sampel yang digunakan adalah berasal dari populasi yang ditentukan berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan terpilih 139 perusahaan sebagai sampel, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel

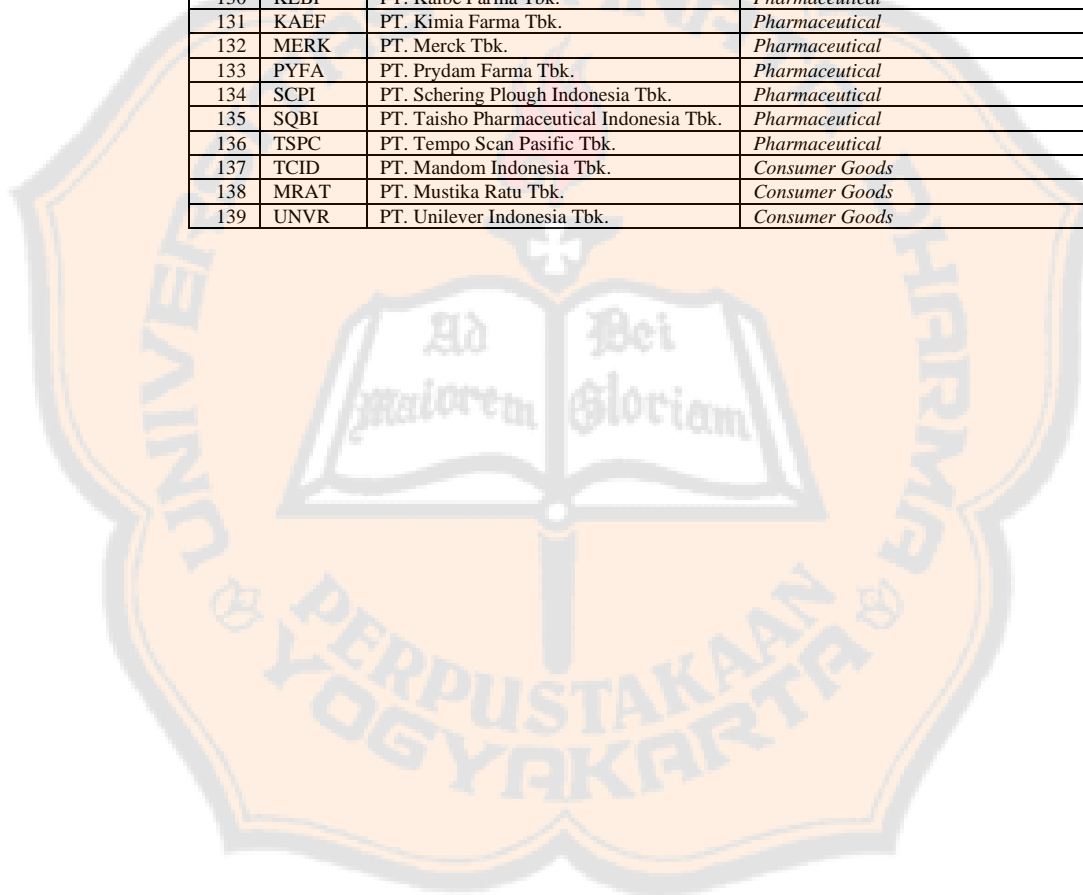
No	Kode	Perusahaan	Sektor Industri
1	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
2	AQUA	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
3	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
4	DAVO	PT. Davomas Abadi Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
5	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
6	FAST	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
7	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
8	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
9	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
11	PTSP	PT. Pionnerindo Gourment Intern. Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
12	PSDN	PT. Prasidha Aneka Niaga Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
14	STTP	PT. Siantar TOP Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
15	SMAR	PT. Sinar Mas Agro Resources Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
16	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
17	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
18	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk.	<i>Food and Beverages</i>
19	RMBA	PT. Bentoel International Investama Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
20	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
21	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	<i>Tobacco Manufacturers</i>
22	ARGO	PT. Argo Pantex Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
23	CNTX	PT. Century Textile Industry Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
24	ERTX	PT. Eratex Djaja Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
25	PAFI	PT. Panasia Filament Inti Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
26	HDTX	PT. Panasia Indosyntec Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
27	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
28	SSTM	PT. Sunson Textile Manufacturer Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
29	TFCO	PT. Tifico Fiber Indonesia Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
30	UNTX	PT. Unitex Tbk.	<i>Textile Mill Products</i>
31	MYTX	PT. APAC Citra Centertex Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
32	ESTI	PT. Ever Shine Tex Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
33	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
34	INDR	PT. Indorama Synthetics Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
35	KARW	PT. Karwell Indonesia Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
37	BIMA	PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
38	RICY	PT. Ricky Putra Globalindo Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
39	BATA	PT. Sepatu Bata Tbk.	<i>Apparel and Other Textile Products</i>
40	BRPT	PT. Barito Pasific Tbk.	<i>Lumber and Wood Products</i>
41	SULI	PT. Sumalindo Lestari Jaya Tbk.	<i>Lumber and Wood Products</i>
42	TIRT	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk.	<i>Lumber and Wood Products</i>
43	FASW	PT. Fajar Surya Wisesa Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
44	INKP	PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
45	TKIM	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
46	SPMA	PT. Suparma Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
47	SAIP	PT. Surabaya Agung Industry Pulp Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>
48	INRU	PT. Toba Pulp Lestari Tbk.	<i>Paper and Allied Products</i>

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel (lanjutan...)

No	Kode	Perusahaan	Sektor Industri
49	AKRA	PT. AKR Corporindo Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
50	POLY	PT. Asia Pasific Fiber Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
51	BUDI	PT. Budi Acid Jaya Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
52	CLPI	PT. Colorpark Indonesia Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
53	ETWA	PT. Eterindo Wahanatama Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
54	LTLS	PT. Lautan Luas Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
55	SOBI	PT. Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
56	TPIA	PT. Tri Polyta Indonesia Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
57	UNIC	PT. Unggul Indag Cahaya Tbk.	<i>Chemical and Allied Products</i>
58	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	<i>Adhesive</i>
59	EKAD	PT. Ekadharna International Tbk.	<i>Adhesive</i>
60	INCI	PT. Intanjaya Internasional Tbk.	<i>Adhesive</i>
61	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk.	<i>Adhesive</i>
62	AKKU	PT. Aneka Kemasindo Utama Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
63	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
64	AMFG	PT. Asahimas Flat Glass Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
65	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
66	BRNA	PT. Berlina Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
67	DYNA	PT. Dynaplast Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
69	LMPI	PT. Langgeng Makmur Industri Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
70	LAPD	PT. Leyand International Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
71	SIAP	PT. Sekawan Inti Pratama Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
72	FPNI	PT. Titan Kimia Nusantara Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
73	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
74	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk.	<i>Plastics and Glass Products</i>
75	SMCB	PT. Holcim Indonesia Tbk.	<i>Cement</i>
76	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	<i>Cement</i>
77	SMGR	PT. Semen Gresik (Persero) Tbk.	<i>Cement</i>
78	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
79	BTON	PT. Betonjaya Manunggal Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
80	CTBN	PT. Citra Tubindo Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
81	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
82	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
83	ITMA	PT. Itamaraya Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
84	JKSW	PT. Jakarta Kyoei Steel Works Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
85	JPRS	PT. Jaya Pari Steel Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
86	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
87	LMSH	PT. Lion Mesh Prima Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
88	PICO	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
89	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
90	TBMS	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
91	TIRA	PT. Tira Austenite Tbk.	<i>Metal and Allied Products</i>
92	KICI	PT. Kedaung Indah Can Tbk.	<i>Fabricated Metal Products</i>
93	KDSI	PT. Kedaung Setia Industrial Tbk.	<i>Fabricated Metal Products</i>
94	ARNA	PT. Arwana Citra Mulia Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
95	KIAS	PT. Keramik Indonesia Asosiasi Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
96	MITI	PT. Mitra Investindo Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
97	MLIA	PT. Mulia Industrindo Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
98	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk.	<i>Stone, Clay, Glass and Concrete Products</i>
99	JECC	PT. Jembo Cable Company Tbk.	<i>Cables</i>
100	KBLM	PT. Kabelindo Murni Tbk.	<i>Cables</i>
102	IKBI	PT. Sumi Indo Cable Tbk.	<i>Cables</i>
103	SCCO	PT. Supreme Cable Tbk.	<i>Cables</i>
104	VOKS	PT. Voksel Electric Tbk.	<i>Cables</i>
105	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk.	<i>Electronics and Office Equipment</i>
106	MTDL	PT. Metrodata Electronics Tbk.	<i>Electronics and Office Equipment</i>
107	MLPL	PT. Multipolar Tbk.	<i>Electronics and Office Equipment</i>
108	PTSN	PT. Sat Nusapersada Tbk.	<i>Electronics and Office Equipment</i>
109	ASII	PT. Astra International Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
110	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
111	GJTL	PT. Gajah Tunggul Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
112	GDYR	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
113	HEXA	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
114	BRAM	PT. Indo Kordsa Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>

Tabel 4.1. Daftar Perusahaan Sampel (lanjutan...)

115	IMAS	PT. Indomobil Sukses International Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
116	INDS	PT. Indospring Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
117	INTA	PT. Intraco Penta Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
118	LPIN	PT. Multi Prima Sejahtera Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
119	MASA	PT. Multistrada Sejahtera Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
120	NIPS	PT. Nipress Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
121	PRAS	PT. Prima Alloy Steel Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
122	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
123	TURI	PT. Tunas Ridean Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
124	UNTR	PT. United Tractors Tbk.	<i>Automotive and Allied Products</i>
125	INTD	PT. Inter Delta Tbk.	<i>Photographic Equipment</i>
126	MDRN	PT. Modern Internasional Tbk.	<i>Photographic Equipment</i>
127	KONI	PT. Perdana Bangun Pusaka Tbk.	<i>Photographic Equipment</i>
128	DVLA	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
129	INAF	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
130	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
131	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
132	MERK	PT. Merck Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
133	PYFA	PT. Prydam Farma Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
134	SCPI	PT. Schering Plough Indonesia Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
135	SQBI	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
136	TSPC	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	<i>Pharmaceutical</i>
137	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
138	MRAT	PT. Mustika Ratu Tbk.	<i>Consumer Goods</i>
139	UNVR	PT. Unilever Indonesia Tbk.	<i>Consumer Goods</i>



BAB V
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel perusahaan menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangan kepada publik pada tahun 2010 untuk laporan keuangan tahun 2009.
2. Perusahaan yang mencantumkan data GPM, OPM, CR dan QR.

B. Analisis Data

Data yang dikumpulkan akan diolah dengan program SPSS 13.0 *for windows*, menggunakan model regresi linier sederhana. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Modal kerja sebagai variabel independen sedangkan profitabilitas dan likuiditas sebagai variabel dependen.

1. Menghitung variabel penelitian
 - a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah GPM dan OPM. Sedangkan untuk likuiditas menggunakan rasio CR dan QR.

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

$$OPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Neto}} \times 100\%$$

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$QR = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berikut data GPM, OPM, CR dan QR yang sudah dihitung menggunakan rumus-rumus diatas dan disajikan dalam tabel 5.2.:

Tabel 5.2. Data Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio(CR) dan Quick Ratio (QR)

No	Kode	GPM	OPM	CR	QR
1	ADES	0,36	0,05	2,48	2,24
2	AQUA	0,06	0,05	6,34	6,15
3	CEKA	0,12	0,08	4,89	3,39
4	DAVO	-1,60	-0,09	113,71	91,66
5	DLTA	0,46	0,22	4,70	4,19
6	FAST	0,60	0,09	1,54	1,24
7	INDF	0,27	0,13	1,16	0,70
8	MYOR	0,24	0,13	2,29	1,69
9	MLBI	0,53	0,32	0,66	0,53
10	ROTI	0,46	0,18	1,44	1,35
11	PTSP	0,64	0,07	1,17	2,48
12	PSDN	0,15	7,28	1,56	0,74
13	SKLT	0,19	0,01	1,89	0,91
14	STTP	0,16	0,06	1,69	0,67
15	SMAR	0,12	0,08	1,58	0,80
16	AISA	0,29	19,78	1,17	0,54
17	TBLA	0,16	0,10	1,12	0,84
18	ULTJ	0,26	0,08	1,82	0,96
19	RMBA	0,18	0,04	2,66	0,37
20	GGRM	0,22	0,16	2,46	0,34
21	HMSP	0,29	0,19	1,88	0,47
22	ARGO	-0,11	-0,17	0,65	0,28
23	CNTX	-0,01	-0,02	0,63	0,34
24	ERTX	0,06	-0,13	0,42	0,08
25	PAFI	-0,16	-0,11	0,67	6,91
26	HDTX	0,04	0,03	0,72	0,35

Tabel 5.2. Data *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio(CR) dan Quick Ratio (QR)* (lanjutan...)

No	Kode	GPM	OPM	CR	QR
27	RDTX	0,52	0,47	1,93	1,7
28	SSTM	0,09	0,02	1,23	0,60
29	TFCO	0,04	-0,05	0,42	0,29
30	UNTX	-0,01	-0,07	0,25	3,18
31	MYTX	0,04	0,04	0,41	0,26
32	ESTI	0,06	0,00	1,38	0,46
33	SRSN	0,25	0,13	1,71	0,61
34	INDR	0,06	0,01	1,12	0,74
35	KARW	0,01	1,54	0,18	0,13
36	PBRX	0,10	0,03	1,01	0,50
37	BIMA	0,10	6,74	0,58	0,17
38	RICY	0,15	1,55	1,79	0,98
39	BATA	0,46	0,13	2,35	0,86
40	BRPT	0,12	0,08	2,16	1,52
41	SULI	-0,17	-0,30	0,51	0,28
42	TIRT	0,13	0,02	1,76	0,46
43	FASW	0,20	0,16	2,31	1,47
44	INKP	0,23	0,00	8,84	4,61
45	TKIM	0,19	0,10	2,37	1,68
46	SPMA	0,12	0,6-	1,39	0,59
47	SAIP	0,02	-0,11	0,91	0,38
48	INRU	0,05	-1,15	1,75	1,07
49	AKRA	0,11	0,06	0,96	0,71
50	POLY	-7,14	-2,60	0,12	0,08
51	BUDI	0,15	0,09	1,04	0,72
52	CLPI	0,15	0,10	1,91	1,21
53	ETWA	0,04	0,02	1,57	1,52
54	LTLS	0,15	0,04	1,12	0,78
55	SOBI	0,32	0,19	1,54	0,86
56	TPIA	0,20	0,17	3,23	2,34
57	UNIC	0,44	0,09	2,08	1,19
58	DPNS	0,27	0,08	13,65	9,72
59	EKAD	0,26	0,13	1,41	1,13
60	INCI	0,23	0,06	26,11	25,09
61	KKGI	0,35	0,11	2,06	1,58
62	AKKU	-1,63	-2,14	0,17	8,59
63	AKPI	0,24	0,14	1,50	1,11
64	AMFG	0,16	0,05	3,34	1,53
65	APLI	0,17	0,12	1,40	1,31

Tabel 5.2. Data *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio(CR) dan Quick Ratio (QR)* (lanjutan...)

No	Kode	GPM	OPM	CR	QR
66	BRNA	0,20	0,09	1,51	1,15
67	DYNA	0,18	0,09	0,87	0,57
68	IGAR	0,13	0,08	5,69	4,42
69	LMPI	0,17	0,05	2,78	1,24
70	LAPD	0,25	0,18	0,57	0,44
71	SIAP	0,20	0,09	1,56	0,82
72	FPNI	0,13	0,09	0,78	0,45
73	TRST	0,17	0,10	1,11	0,63
74	YPAS	0,16	0,11	1,45	0,62
75	SMCB	0,38	0,24	1,27	0,94
76	INTP	0,48	0,35	3,01	2,29
77	SMGR	0,47	0,30	3,58	2,96
78	ALMI	0,04	0,00	0,97	0,40
79	BTON	0,17	0,13	9,46	2,04
80	CTBN	0,16	0,09	1,67	1,16
81	GDST	-0,11	-0,17	1,11	0,63
82	INAI	0,18	0,08	1,04	0,59
83	ITMA	-0,22	0,12	0,23	1,04
84	JKSW	0,10	0,05	5,55	2,57
85	JPRS	0,12	0,07	2,87	1,83
86	LION	0,45	0,22	7,96	5,66
87	LMSH	0,08	0,03	2,12	0,98
88	PICO	0,14	0,09	0,91	0,28
89	NIKL	0,13	0,06	3,65	2,52
90	TBMS	0,02	0,01	1,02	0,77
91	TIRA	0,36	0,08	1,25	0,65
92	KICI	0,08	-0,05	5,53	2,51
93	KDSI	0,12	0,03	1,25	0,65
94	ARNA	0,30	0,18	0,79	0,65
95	KIAS	0,20	0,10	1,30	0,97
96	MITI	0,29	0,01	1,19	0,71
97	MLIA	0,16	0,01	0,22	0,13
98	TOTO	0,30	0,22	2,06	1,44
99	JECC	0,09	3,05	0,99	0,68
100	KBLM	0,08	2,80	1,03	0,59
101	KBLI	0,10	4,09	3,14	1,86
102	IKBI	0,14	0,10	7,18	5,19
103	SCCO	0,07	0,02	1,20	0,76
104	VOKS	0,11	4,71	1,14	0,84

Tabel 5.2. Data *Gross Profit Margin (GPM), Operating Profit Margin (OPM), Current Ratio(CR) dan Quick Ratio (QR)* (lanjutan...)

No	Kode	GPM	OPM	CR	QR
105	ASGR	0,29	0,08	1,45	1,04
106	MTDL	0,11	0,04	1,49	1,19
107	MLPL	0,34	0,05	1,63	1,29
108	PTSN	0,01	-0,02	0,87	0,87
109	ASII	0,22	0,13	2,46	1,10
110	AUTO	0,18	0,08	2,17	1,65
111	GJTL	0,23	0,14	2,53	1,88
112	GDYR	0,15	0,10	0,90	0,49
113	HEXA	0,23	0,14	1,57	0,72
114	BRAM	0,16	0,10	3,44	2,19
115	IMAS	0,13	0,02	0,93	0,68
116	INDS	0,13	0,03	1,27	0,50
117	INTA	0,21	0,10	1,75	1,22
118	LPIN	0,35	0,12	2,27	1,68
119	MASA	0,22	0,14	0,86	0,35
120	NIPS	0,14	0,03	0,99	0,55
121	PRAS	0,10	-0,04	2,03	1,20
122	SMSM	0,23	0,14	1,59	2,44
123	TURI	0,07	0,02	1,35	0,82
124	UNTR	0,23	0,18	1,66	1,11
125	INTD	0,16	-0,03	0,49	2,28
126	MDRN	0,22	0,02	1,15	0,72
127	KONI	0,26	0,02	1,06	0,35
128	DVLA	0,62	0,14	3,05	2,45
129	INAF	0,27	4,08	1,54	1,16
130	KLBF	0,50	0,17	2,99	1,99
131	KAEF	0,28	0,04	2,00	1,14
132	MERK	0,58	0,27	5,04	3,86
133	PYFA	0,64	0,05	2,10	0,99
134	SCPI	0,40	0,13	0,94	2,00
135	SQBI	0,65	0,45	5,45	4,75
136	TSPC	0,37	0,10	3,47	2,60
137	TCID	0,58	0,12	7,18	4,61
138	MRAT	0,56	0,12	7,18	6,10
139	UNVR	0,50	0,23	1,04	0,65

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah modal kerja. Rumus modal kerja yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Total Aktiva Lancar} - \text{Total Hutang Lancar}$$

Tabel 5.3. Data Modal Kerja

(dalam satuan milyar rupiah)

No	Kode	Modal Kerja	No	Kode	Modal Kerja
1	ADES	43.938	71	SIAP	27.792
2	AQUA	657.290	72	FPNI	-269.618
3	CEKA	297.880	73	TRST	56.552
4	DAVO	724.087	74	YPAS	28.195
5	DLTA	482.665	75	SMCB	313.796
6	FAST	172.532	76	INTP	3.551.885
7	INDF	179.585	77	SMGR	5.912.199
8	MYOR	986.194	78	ALMI	-28.718
9	MLBI	-290.712	79	BTON	31.374
10	ROTI	42.137	80	CTBN	444.786
11	PTSP	5.708	81	GDST	52.487
12	PSDN	74.253	82	INAI	9.313
13	SKLT	41.404	83	ITMA	-3.230
14	STTP	75.734	84	JKSW	99.118
15	SMAR	2.596.868	85	JPRS	141.852
16	AISA	63.986	86	LION	207.196
17	TBLA	105.530	87	LMSH	24.723
18	ULTJ	367.524	88	PICO	-29.761
19	RMBA	1.741.452	89	NIKL	383.394
20	GGRM	11.623.254	90	TBMS	21.092
21	HMSP	5.941.613	91	TIRA	27.280
22	ARGO	-99.417	92	KICI	44.100
36	PBRX	3.594	106	MTDL	256.008
37	BIMA	-47.655	107	MLPL	2.298.913
38	RICY	187.055	108	PTSN	62.054
39	BATA	139.284	109	ASII	9.860.000
40	BRPT	3.290.019	110	AUTO	1.150.908
41	SULI	-456.712	111	GJTL	2.042.107

Tabel 5.4. Data Modal Kerja (lanjutan...)

(dalam satuan milyar rupiah)

No	Kode	Modal Kerja	No	Kode	Modal Kerja
42	TIRT	189.578	112	GDYR	-41.946
43	FASW	604.251	113	HEXA	610.887
44	INKP	7374.575	114	BRAM	465.235
45	TKIM	4998.826	115	IMAS	-202.193
46	SPMA	97.229	116	INDS	88.401
47	SAIP	-22.077	117	INTA	363.902
48	INRU	154.554	118	LPIN	53.153
49	AKRA	-116.168	119	MASA	-120.452
50	POLY	-10.226.270	120	NIPS	-1.274
51	BUDI	22.350	121	PRAS	112.662
52	CLPI	88.526	122	SMSM	212.635
53	ETWA	152.739	123	TURI	219.911
54	LTLS	160.010	124	UNTR	4.743.035
55	SOBI	195.709	125	INTD	-32.591
56	TPIA	1.235.828	126	MDRN	59.121
57	UNIC	583.403	127	KONI	3.700
58	DPNS	80.547	128	DVLA	406.921
59	EKAD	26.218	129	INAF	204.310
60	INCI	130.287	130	KLBF	3.127.756
61	KKGI	102.097	131	KAEF	510.030
62	AKKU	-10.135	132	MERK	275.039
63	AKPI	260.668	133	PYFA	23.820
64	AMFG	551.332	134	SCPI	-10.877
65	APLI	32.882	135	SQBI	204.279
66	BRNA	96.049	136	TSPC	1.975.349
67	DYNA	-67.766	137	TCID	485.460
68	IGAR	218.971	138	MRAT	240.469
69	LMPI	162.970	139	UNVR	143.924
70	LAPD	-32.265			

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13.0 *for windows*.

Berikut adalah tabel hasil uji normalitas modal kerja terhadap *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR):

Tabel 5.4. Hasil Uji Normalitas Modal Kerja, *Gross Profit Margin* (GPM), *Operating Profit Margin* (OPM), *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR)

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Modal kerja	0,58	Normal
<i>Gross Profit Margin</i>	0,71	Normal
<i>Operating Profit Margin</i>	0,93	Normal
<i>Current Ratio</i>	0,78	Normal
<i>Quick Ratio</i>	0,72	Normal

Sumber: Data sekunder diolah

1) Uji Normalitas Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Gross Profit Margin* (GPM)

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GPM berdistribusi normal.

3) Uji Normalitas *Operating Profit Margin* (OPM)

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel OPM berdistribusi normal.

4) Uji Normalitas *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CR berdistribusi normal.

5) Uji Normalitas *Quick Ratio* (QR)

Berdasarkan hasil uji normalitas variabel penelitian dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel QR berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik

adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini:

Tabel 5.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas modal kerja terhadap *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Current Ratio (CR)* dan *Quick Ratio (QR)*

Variabel	Sig	Kesimpulan
Modal Kerja, GPM	0,672	Non Heteroskedastisitas
Modal Kerja, OPM	0,307	Non Heteroskedastisitas
Modal Kerja, CR	0,992	Non Heteroskedastisitas
Modal Kerja, QR	0,972	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah

- 1) Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap *Gross Profit Margin (GPM)*

Berdasarkan tabel di 5.5., variabel modal kerja dan GPM mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap *Operating Profit Margin (OPM)*

Berdasarkan tabel di 5.5., variabel modal kerja dan OPM mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 3) Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel di 5.5., variabel modal kerja dan GPM mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

- 4) Uji Heteroskedastisitas Modal Kerja terhadap *Quick Ratio* (QR)

Berdasarkan tabel di 5.5., variabel modal kerja dan GPM mempunyai nilai signifikansi di atas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian dengan Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk menjawab permasalahan dan pengujian hipotesis yang ada pada penelitian ini perlu dilakukan analisis statistik terhadap data yang telah diperoleh. Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana menggunakan bantuan komputer program SPSS 13 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.6. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Kerja, GPM	0,00000047	9,155	0,000	Signifikan
Konstanta = 0,006				
Adjusted R ² = 0,375				

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil analisis regresi linier tersebut diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_1 = 0,006 + 0,00000047X$$

Tabel 5.7. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Operating Profit Margin (OPM)*

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Kerja, OPM	0,000000021	0,243	0,808	Tidak Signifikan
Konstanta = 0,426				

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil analisis regresi linier tersebut diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_2 = 0,426 + 0,000000021X$$

Tabel 5.8. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Current Ratio (CR)*

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Kerja, CR	0,00000024	6,562	0,000	Signifikan
Konstanta = 1,858				
Adjusted R ² = 0,234				

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil analisis regresi linier tersebut diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_3 = 1,858 + 0,00000024X$$

Tabel 5.9. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Quick Ratio (QR)*

Variabel	B	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Kerja, QR	0,00000019	6,172	0,000	Signifikan
Konstanta = 1,388				
Adjusted R ² = 0,212				

Sumber: Data sekunder diolah

Dari hasil analisis regresi linier tersebut diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_4 = 1,388 + 0,0000019X$$

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan bertujuan untuk menguji apakah modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan likuiditas.

a. Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap *Gross Profit Margin*

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Penentuan formula hipotesis

H_0 : modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*

H_a : modal kerja berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*

2) Penentuan tingkat signifikansi (α)

Berdasarkan pemilihan $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) = $139 - 1 = 138$

3) Penentuan nilai t tabel

Level of significant (α) sebesar 5%

Degree of freedom = $139 - 1 = 138$

Nilai t tabel dalam penelitian ini senilai = 1,960

4) Penentuan nilai t hitung

Dari hasil olahan komputer dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for windows* didapat nilai t hitung untuk *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 9,155.

5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan bisa diambil dari *p-value* atau nilai t hitung. Berdasarkan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Nilai t hitung \geq t tabel ($9,155 \geq 1,960$) maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*.

6) Menguji koefisien determinasi (*Adjusted R²*)

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,375. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja mempengaruhi *gross profit margin* sebesar 37,5%, sedangkan sisanya sebesar 62,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap *Operating Profit Margin*

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Penentuan formula hipotesis

H_0 : modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin*

H_a : modal kerja berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin*

2) Penentuan tingkat signifikansi (α)

Berdasarkan pemilihan $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) =
 $139-1 = 138$

3) Penentuan nilai t tabel

Level of significant (α) sebesar 5%

Degree of freedom = $139 - 1 = 138$

Nilai t tabel dalam penelitian ini senilai = 1,960

4) Penentuan nilai t hitung

Dari hasil olahan komputer dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for windows* didapat nilai t hitung untuk *Operating Profit Margin* (OPM) sebesar 0,243.

5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan bisa diambil dari *p-value* atau nilai t hitung. Berdasarkan *p-value* sebesar 0,808 yang lebih besar dari 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan. Nilai t hitung \leq t tabel ($0,243 \leq 1,960$) maka H_0 tidak ditolak, hal ini berarti bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin*.

c. Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap

Current Ratio

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Penentuan formula hipotesis

H_0 : modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*

H_a : modal kerja berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*

2) Penentuan tingkat signifikansi (α)

Dimana pemilihan $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) = 139 - 1 = 138

3) Penentuan nilai t tabel

Level of significant (α) sebesar 5%

Degree of freedom = 139 - 1 = 138

Nilai t tabel dalam penelitian ini senilai = 1,960

4) Penentuan nilai t hitung

Dari hasil olahan komputer dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for windows* didapat nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) sebesar 6,562.

5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan bisa diambil dari *p-value* atau nilai t hitung. Berdasarkan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Nilai t hitung \geq t tabel (6,562 \geq 1,960) maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*.

6) Menguji keamatan hubungan (*Adjusted R²*)

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,234. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja mempengaruhi *current ratio* sebesar 23,4%, sedangkan sisanya sebesar 76,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh modal kerja terhadap *Quick Ratio*

Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Penentuan formula hipotesis

H_0 : modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Quick Ratio*

H_a : modal kerja berpengaruh positif terhadap *Quick Ratio*

2) Penentuan tingkat signifikansi (α)

Dimana pemilihan $\alpha = 5\%$ dengan *degree of freedom* (df) = 139-

$$1 = 138$$

3) Penentuan nilai t tabel

Level of significant (α) sebesar 5%

$$\text{Degree of freedom} = 139 - 1 = 138$$

Nilai t tabel dalam penelitian ini senilai = 1,960

4) Penentuan nilai t hitung

Dari hasil olahan komputer dengan menggunakan program SPSS 13.0 *for windows* didapat nilai t hitung untuk *Quick Ratio* (QR) sebesar 6,172.

5) Pengambilan keputusan

Pengambilan keputusan bisa diambil dari *p-value* atau nilai thitung. Berdasarkan *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan. Nilai *t* hitung \geq *t* tabel ($6,172 \geq 1,960$) maka H_0 ditolak, hal ini berarti bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Quick Ratio*.

6) Menguji keceratan hubungan (*Adjusted R²*)

Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,212. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja mempengaruhi *quick ratio* sebesar 21,2%, sedangkan sisanya sebesar 78,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut dapat dilihat bahwa secara statistik modal kerja mempengaruhi profitabilitas dan likuiditas, dimana dari profitabilitas dan likuiditas tersebut yang benar-benar dipengaruhi oleh modal kerja adalah *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR).

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa modal kerja mempengaruhi *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR). Koefisien regresi pada variabel *Gross Profit Margin* (GPM), *Current Ratio* (CR), dan *Quick Ratio* (QR) memiliki nilai positif. Nilai positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara *x* dengan *y*, artinya jika *x* mengalami peningkatan maka *y* juga

akan meningkat dan begitu juga sebaliknya, jika x menurun maka y juga akan menurun.

1. Pengaruh modal kerja terhadap *Gross Profit Margin* (GPM)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Gross Profit Margin*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,00000047. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan modal kerja sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya *Gross Profit Margin* sebesar 0,00000047 kali.

Rasio ini memberikan gambaran yang lebih teliti untuk mengukur produktivitas perusahaan, khususnya di departemen produksi. Semakin tinggi rasio ini dalam perusahaan akan semakin bagus karena itu artinya biaya produksi perusahaan akan semakin rendah. Sebaliknya, apabila rasio ini semakin rendah maka biaya produksi akan semakin tinggi.

Dengan demikian, modal kerja berpengaruh terhadap *Gross Profit Margin* karena modal kerja digunakan oleh perusahaan untuk membiayai proses produksi perusahaan yang nantinya hasil dari produksi tersebut akan dijual dan menghasilkan laba.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Sasongko dan Silfia Kusumaningtyas (2004) yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Gross Profit Margin*.

2. Pengaruh modal kerja terhadap *Operating Profit Margin* (OPM)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,808 dan nilai koefisien regresi 0,00000021.

Modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap *Operating Profit Margin* karena banyak perusahaan yang biaya usaha atau operasi lebih besar nilainya dibandingkan dengan nilai laba kotoranya, sehingga menimbulkan kerugian.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Puspitasari (2007) yang menyatakan bahwa modal kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Operating Profit Margin*.

3. Pengaruh modal kerja terhadap *Current Ratio* (CR)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Current Ratio*, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,0000024.

Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan modal kerja sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya *Current Ratio* sebesar 0,0000024 kali.

Rasio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek.

Semakin tinggi rasio ini semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan demikian, modal kerja berpengaruh terhadap *Current Ratio* karena modal kerja digunakan perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendeknya.

4. Pengaruh modal kerja terhadap *Quick Ratio* (QR)

Hasil perhitungan regresi linier sederhana menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *Quick Ratio*, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 dan nilai koefisien regresi 0,0000019. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan modal kerja sebesar satu satuan akan menyebabkan naiknya *Quick Ratio* sebesar 0,0000019 kali.

Persediaan tidak dimasukkan dalam perhitungan rasio ini karena persediaan dianggap memerlukan waktu yang lama untuk direalisasi menjadi kas. Rasio ini hanya membandingkan aktiva yang sangat likuid (mudah dicairkan atau diuangkan), sehingga hasil dari rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya sebelum jatuh tempo. Perusahaan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan modal kerja, sehingga modal kerja berpengaruh terhadap *Quick Ratio*.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Muktiadji et al (2007) yang menyatakan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Quick Ratio*.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba. Jumlah laba sering dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi (Sartono Agus, 2010: 122).

Tinggi rendahnya profitabilitas tergantung pada besar kecilnya modal kerja. Kegiatan-kegiatan yang dibiayai oleh modal kerja adalah pembelian bahan baku, upah dan gaji karyawan serta berbagai macam biaya yang diharapkan dapat kembali dalam waktu singkat melalui hasil penjualan. Uang yang masuk dan bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya (Nurhafni, 2009).

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang akan segera jatuh tempo. Aktiva lancar harus cukup besar untuk dapat menutup hutang lancar sedemikian rupa, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*margin safety*) yang memuaskan. Sementara itu, jika perusahaan menetapkan modal kerja yang berlebih akan menyebabkan perusahaan *overlikuid* sehingga menimbulkan dana menganggur yang akan mengakibatkan *inefisiensi* perusahaan dan membuang kesempatan memperoleh laba (Mirnawati, 2011).

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Modal kerja berpengaruh positif terhadap *gross profit margin* tetapi tidak berpengaruh positif terhadap *operating profit margin*.
2. Modal kerja berpengaruh positif terhadap *current ratio* dan *quick ratio*.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

Perusahaan-perusahaan di BEI tidak seluruhnya mencantumkan data rasio profitabilitas dan likuiditas, sehingga tidak semua perusahaan di BEI dapat dijadikan sampel penelitian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap *gross profit margin*, *current ratio* dan *quick ratio*. Oleh karena itu, bagi manajemen perusahaan disarankan agar dapat mengelola modal kerja secara efektif dan efisien sehingga tujuan perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas dan mencapai likuiditas dapat tercapai.

2. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya mengambil sampel penelitian selain perusahaan manufaktur. Selain itu, diharapkan juga untuk mengambil tahun pengamatan terbaru, contohnya tahun pengamatan 2010.



DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Sri Dwi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Fahmi, Ilham. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Farhan, Akhmad. 2008. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Widyatama.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitosudarmo, Indriyo. 2003. *Manajemen Modal Kerja*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Khasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Mirnowati. 2011. Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Rentabilitas. *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Muktiadji, Nusa., Lukman Hidayat dan Melinda. 2007. Analisis Modal Kerja dalam Pengendalian Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol. 7, No. 1. April: 37-44.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keduabelas. Liberty, Yogyakarta.
- Nurhafni. 2009. Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja terhadap ROE. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.
- Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Sanata Dharma. 2010. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Puspitasari, Theodora Uly Kusuma. 2007. Pengaruh Perubahan Modal Kerja Terhadap Perubahan Profitabilitas. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sasongko, Noer dan Silfia Kusumaningtyas. 2004. Pengaruh Perubahan Modal Kerja terhadap Perubahan Profitabilitas. *BENEFIT*. Vol. 8, No. 2. Desember: 172-185

Setyosari, Evie. 2003. Analisis Efisiensi Penggunaan Modal Kerja. *Skripsi*. Universitas Sanata Dharma.

Sjahrial, Dermawan. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media, Jakarta.

Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Ketiga. CV Alfabeta, Bandung.





LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Perhitungan GPM dan OPM

No	Kode	Penjualan Neto	Laba Kotor	Laba Operasi	GPM	OPM
1	ADES	134.438	48.376	4.632	0,36	0,05
2	AQUA	2.733.713	166.946	127.215	0,06	0,05
3	CEKA	1.194.544	138.574	45.114	0,12	0,08
4	DAVO	406.063	-652.274	-1.057.907	-1,60	-0,09
5	DLTA	740.681	339.156	160.629	0,46	0,22
6	FAST	2.454.360	1.467.828	225.133	0,60	0,09
7	INDF	37.140.830	10.121.946	5.004.209	0,27	0,13
8	MYOR	4.777.175	1.133.786	613.187	0,24	0,13
9	MLBI	1.616.264	849.346	513.384	0,53	0,32
10	ROTI	485.920	222.099	88.295	0,46	0,18
11	PTSP	226.790	144.802	16.479	0,64	0,07
12	PSDN	592.358	87.975	43.132	0,15	7,28
13	SKLT	276.312	52.414	1.707	0,19	0,01
14	STTP	627.115	102.065	39.706	0,16	0,06
15	SMAR	14.201.230	1.716.625	1.110.206	0,12	0,08
16	AISA	533.194	152.978	105.469	0,29	0,20
17	TBLA	2.783.573	447.237	281.468	0,16	1,10
18	ULTJ	1.613.928	421.895	126.949	0,26	0,08
19	RMBA	6.081.726	1.122.252	265.469	0,18	0,04
20	GGRM	32.973.080	7.165.516	5.206.837	0,22	0,16
21	HMSP	38.972.186	11.234.721	7.297.767	0,29	0,19
22	ARGO	754.957	-82.492	-127.190	-0,11	-0,17
23	CNTX	256.818	-4.102	-35.024	-0,01	-0,02
24	ERTX	247.105	14.225	-32.855	0,06	-0,13
25	PAFI	247.056	-40.308	-64.770	-0,16	-0,11
26	HDTX	937.441	40.560	1.503	0,04	0,03
27	RDTX	236.066	121.814	110.796	0,52	0,47
28	SSTM	427.199	37.965	6.819	0,09	0,02
29	TFCO	2.314.656	876	-108.646	0,04	-0,05
30	UNTX	145.590	-1.040	-9.868	-0,01	-0,07
31	MYTX	1.487.923	63.270	-64.105	0,04	0,04
32	ESTI	539.809	31.825	2.325	0,06	0,00
33	SRSN	352.543	89.631	44.278	0,25	0,13
34	INDR	4.605.512	293.687	38.613	0,06	0,01
35	KARW	70.551	617	-18.607	0,01	1,54
36	PBRX	1.593.602	157.748	45.050	0,10	0,03
37	BIMA	242.228	39.988	16.324	0,10	6,74
38	RICY	507.955	76.723	7.894	0,15	1,55
39	BATA	598.466	275.684	74.958	0,46	0,13
40	BRPT	14.392.940	1.752.507	1.122.271	0,12	0,08
41	SULI	667.300	-112.791	-201.215	-0,17	-0,30

Lampiran 1. Data Perhitungan GPM dan OPM (lanjutan...)

No	Kode	Penjualan Neto	Laba Kotor	Laba Operasi	GPM	OPM
42	TIRT	621.721	81.773	961	0,13	0,02
43	FASW	2.733.300	536.815	424.538	0,20	0,16
44	INKP	16.699.960	1.649.743	-40.904	0,23	0,00
45	TKIM	11.036.599	2.143.492	1.126.409	0,19	0,10
46	SPMA	1.019.726	119.316	64.147	0,12	0,60
47	SAIP	452.652	10.918	-49.147	0,02	-0,11
48	INRU	740.278	39.518	-67.238	0,05	-1,15
49	AKRA	8.959.842	953.631	539.968	0,11	0,06
50	POLY	3.520.488	-43.902	-314.298	-7,14	-2,6
51	BUDI	1.782.132	261.257	153.876	0,15	0,09
52	CLPI	447.956	68.154	45.580	0,15	0,10
53	ETWA	765.431	33.148	12.121	0,04	0,02
54	LTLS	3.746.865	566.459	136.992	0,15	0,04
55	SOBI	1.470.960	465.994	285.776	0,32	0,19
56	TPIA	4.739.684	940.435	782.997	0,20	0,17
57	UNIC	2.648.519	225.936	38.512	0,44	0,09
58	DPNS	93.287	24.823	7.258	0,27	0,08
59	EKAD	205.218	53.479	25.924	0,26	0,13
60	INCI	69.796	15.955	3.905	0,23	0,06
61	KKGI	406.616	143.097	44.986	0,35	0,11
62	AKKU	2.562	-4.178	-5.483	-1,63	-2,14
63	AKPI	1.386.209	328.535	189.339	0,24	0,14
64	AMFG	1.912.966	311.303	92.127	0,16	0,05
65	APLI	284.539	47.692	34.729	0,17	0,12
66	BRNA	537.142	106.555	49.238	0,20	0,09
67	DYNA	1.492.066	270.752	139.284	0,18	0,09
68	IGAR	501.127	67.605	40.617	0,13	0,08
69	LMPI	381.141	63.251	17.911	0,17	0,05
70	LAPD	271.578	68.575	48.676	0,25	0,18
71	SIAP	160.143	32.014	13.758	0,20	0,09
72	FPNI	4.066.332	514.715	360.599	0,13	0,09
73	TRST	1.571.511	265.548	162.715	0,17	0,10
74	YPAS	278.875	44.864	30.661	0,16	0,11
75	SMCB	5.943.881	2.249.732	1.398.196	0,38	0,24
76	INTP	10.576.456	5.108.439	3.693.305	0,48	0,35
77	SMGR	14.387.850	6.774.141	4.342.563	0,47	0,30
78	ALMI	1.754.202	74.833	6.678	0,04	0,00
79	BTON	133.111	22.049	16.934	0,17	0,13
80	CTBN	2.229.170	350.702	206.981	0,16	0,09
81	GDST	1.641.555	-187.804	-273.426	-0,11	-0,17
82	INAI	470.650	83.832	38.172	0,18	0,08
83	ITMA	8.016	9.795	-4.487	-0,22	0,12

Lampiran 1. Data Perhitungan GPM dan OPM (lanjutan...)

No	Kode	Penjualan Neto	Laba Kotor	Laba Operasi	GPM	OPM
84	JKSW	205.654	20.177	10.738	0,10	0,05
85	JPRS	302.868	35.409	20.305	0,12	0,07
86	LION	197.508	89.766	44.096	0,45	0,22
87	LMSH	124.811	9.729	3.822	0,08	0,03
88	PICO	607.171	87.803	54.372	0,14	0,09
89	NIKL	1.180.276	153.985	66.942	0,13	0,06
90	TBMS	2.715.245	63.358	21.642	0,02	0,01
91	TIRA	238.089	86.635	20.154	0,36	0,08
92	KICI	83.011	6.800	-4.168	0,08	-0,05
93	KDSI	959.834	118.771	32.590	0,12	0,03
94	ARNA	714.062	212.719	126.077	0,30	0,18
95	KIAS	359.944	71.551	35.520	0,2	0,10
96	MITI	68.328	20.049	464	0,29	0,01
97	MLIA	3.164.691	515.053	37.224	0,16	0,01
98	TOTO	980.327	296.169	213.179	0,30	0,22
99	JECC	762.976	68.657	23.266	0,09	3,05
100	KBLM	301.331	25.151	8.445	0,08	2,80
101	KBLI	822.273	83.464	33.655	0,10	4,09
102	IKBI	862.112	121.585	83.581	0,14	0,10
103	SCCO	1.510.071	99.090	28.145	0,07	0,02
104	VOKS	1.729.113	197.884	82.477	0,11	4,71
105	ASGR	1.335.237	384.413	112.861	0,29	0,08
106	MTDL	3.396.917	383.380	128.018	0,11	0,04
107	MLPL	10.855.698	3.671.534	545.110	0,34	0,05
108	PTSN	2.006.960	20.724	-39.216	0,01	-0,02
109	ASII	98.526.000	22.771.000	12.756.000	0,22	0,13
110	AUTO	5.265.798	948.617	419.991	0,18	0,08
111	GJTL	7.936.432	1.821.585	1.144.990	0,23	0,14
112	GDYR	1.292.819	192.576	128.117	0,15	0,10
113	HEXA	3.207.232	743.776	460.333	0,23	0,14
114	BRAM	1.500.639	240.639	154.361	0,16	0,10
115	IMAS	6.939.570	910.282	130.318	0,13	0,02
116	INDS	720.229	93.852	25.155	0,13	0,03
117	INTA	1.118.952	234.401	106.780	0,21	0,10
118	LPIN	58.088	20.592	7.109	0,35	0,12
119	MASA	1.691.475	370.601	230.818	0,22	0,14
120	NIPS	279.929	38.009	7.251	0,14	0,03
121	PRAS	161.201	16.444	-6.153	0,10	-0,04
122	SMSM	1.374.652	316.265	189.779	0,23	0,14
123	TURI	4.890.203	326.714	118.116	0,07	0,02
124	UNTR	29.241.883	6.671.059	5.168.744	0,23	0,18
125	INTD	79.054	12.421	-2.817	0,16	-0,03

Lampiran 1. Data Perhitungan GPM dan OPM (lanjutan...)

No	Kode	Penjualan Neto	Laba Kotor	Laba Operasi	GPM	OPM
126	MDRN	898.946	196.642	15.640	0,22	0,02
127	KONI	51.950	13.638	1.160	0,26	0,02
128	DVLA	869.171	536.076	119.328	0,62	0,14
129	INAF	1.125.055	304.636	215.909	0,27	4,08
130	KLBF	9.087.348	4.511.940	1.565.875	0,5	0,17
131	KAEF	2.854.058	788.250	111.933	0,28	0,04
132	MERK	751.403	437.632	201.453	0,58	0,27
133	PYFA	132.001	84.244	6.829	0,64	0,05
134	SCPI	284.900	113.616	35.738	0,40	0,13
135	SQBI	419.695	274.087	190.293	0,65	0,45
136	TSPC	4.497.931	1.675.579	445.554	0,37	0,10
137	TCID	1.388.725	508.557	184.917	0,58	0,12
138	MRAT	345.576	196.120	41.549	0,56	0,12
139	UNVR	18.246.872	9.045.994	4.214.891	0,50	0,23



Lampiran 2. Data Perhitungan CR dan QR

No	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	CR	QR
1	ADES	73.551	29.613	7.088	2,48	2,24
2	AQUA	780.488	123.198	22.612	6,34	6,15
3	CEKA	374.368	76.488	114.749	4,89	3,39
4	DAVO	730.511	6.424	141.697	113,71	91,66
5	DLTA	612.987	130.322	66.545	4,70	4,19
6	FAST	493.310	320.778	95.222	1,54	1,24
7	INDF	12.954.813	11.158.962	5.117.484	1,16	0,70
8	MYOR	1.750.424	764.320	458.603	2,29	1,69
9	MLBI	561.482	852.194	110.497	0,66	0,53
10	ROTI	137.585	95.448	9.075	1,44	1,35
11	PTSP	39.513	33.805	11.208	1,17	2,48
12	PSDN	206.217	131.964	110.570	1,56	0,74
13	SKLT	87.916	46.512	45.384	1,89	0,91
14	STTP	185.735	110.001	112.157	1,69	0,67
15	SMAR	4.351.305	2.754.439	2.139.125	1,58	0,80
16	AISA	434.645	370.659	234.690	1,17	0,54
17	TBLA	985.163	879.633	247.071	1,12	0,84
18	ULTJ	813.390	445.866	383.589	1,82	0,96
19	RMBA	2.791.034	1.049.582	2.401.087	2,66	0,37
20	GGRM	19.584.533	7.961.279	16.853.310	2,46	0,34
21	HMSP	12.688.643	6.747.030	9.539.067	1,88	0,47
22	ARGO	185.542	284.959	105.178	0,65	0,28
23	CNTX	110.622	174.847	50.247	0,63	0,34
24	ERTX	47.647	114.639	38.639	0,42	0,08
25	PAFI	110.633	165.831	91.613	0,67	6,91
26	HDTX	309.539	431.231	156.202	0,72	0,35
27	RDTX	133.733	69.431	15.640	1,93	1,70
28	SSTM	465.693	377.313	236.365	1,23	0,60
29	TFCO	750.143	1.770.533	229.681	0,42	0,29
30	UNTX	66.623	262.136	44.767	0,25	3,18
31	MYTX	399.632	973.842	148.981	0,41	0,26
32	ESTI	285.089	206.027	189.328	1,38	0,46
33	SRSN	250.869	146.996	160.552	1,71	0,61
34	INDR	2.029.655	1.815.202	678.815	1,12	0,74
35	KARW	33.950	188.441	9.776	0,18	0,13
36	PBRX	597.167	593.573	302.136	1,01	0,50
37	BIMA	67.047	114.702	47.684	0,58	0,17
38	RICY	424.190	237.135	191.992	1,79	0,98
39	BATA	242.303	103.019	153.761	2,35	0,86
40	BRPT	6.122.175	2.832.156	1.821.082	2,16	1,52
41	SULI	467.966	924.678	206.357	0,51	0,28

Lampiran 2. Data Perhitungan CR dan QR (lanjutan...)

No	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	CR	QR
42	TIRT	439.155	249.577	324.771	1,76	0,46
43	FASW	1.066.314	462.063	386.487	2,31	1,47
44	INKP	8.315.583	941.008	3.979.380	8,84	4,61
45	TKIM	8.655.531	3.656.705	2.492.601	2,37	1,68
46	SPMA	348.790	251.561	200.416	1,39	0,59
47	SAIP	212.436	234.513	123.819	0,91	0,38
48	INRU	360.499	205.945	140.342	1,75	1,07
49	AKRA	2.694.116	2.810.284	709.518	0,96	0,71
50	POLY	1.423.994	11.650.264	463.121	0,12	0,08
51	BUDI	536.438	514.068	165.289	1,04	0,72
52	CLPI	185.437	96.911	68.458	1,91	1,21
53	ETWA	420.649	267.910	11.918	1,57	1,52
54	LTLS	1.479.211	1.319.201	445.607	1,12	0,78
55	SOBI	561.204	365.495	246.119	1,54	0,86
56	TPIA	1.790.981	555.153	490.721	3,23	2,34
57	UNIC	1.124.986	541.583	478.006	2,08	1,19
58	DPNS	86.912	6.365	25.059	13,65	9,72
59	EKAD	90.694	64.476	43.507	1,41	1,13
60	INCI	135.476	5.198	5.286	26,11	25,09
61	KKGI	198.662	96.565	45.601	2,06	1,58
62	AKKU	2.144	12.279	848	0,17	8,59
63	AKPI	781.674	521.006	204.683	1,50	1,11
64	AMFG	786.499	235.167	426.289	3,34	1,53
65	APLI	114.635	81.753	27.170	1,40	1,31
66	BRNA	283.629	187.580	67.052	1,51	1,15
67	DYNA	451.367	519.133	154.887	0,87	0,57
68	IGAR	265.702	46.731	59.234	5,69	4,42
69	LMPI	254.306	140.553	91.336	2,78	1,24
70	LAPD	42.225	74.520	9.474	0,57	0,44
71	SIAP	77.481	49.689	36.737	1,56	0,82
72	FPNI	971.188	1.240.808	411.462	0,78	0,45
73	TRST	565.405	508.853	245.681	1,11	0,63
74	YPAS	89.883	61.788	51.504	1,45	0,62
75	SMCB	1.476.338	1.162.542	382.132	1,27	0,94
76	INTP	5.322.916	1.771.031	1.269.425	3,01	2,29
77	SMGR	8.207.041	2.294.842	1.407.578	3,58	2,96
78	ALMI	918.752	947.470	537.957	0,97	0,40
79	BTON	35.082	3.708	6.972	9,46	2,04
80	CTBN	1.113.590	668.804	338.048	1,67	1,16
81	GDST	541.002	488.515	234.314	1,11	0,63
82	INAI	273.189	263.879	118.170	1,04	0,59
83	ITMA	976	4.206	792	0,23	1,04

Lampiran 2. Data Perhitungan CR dan QR (lanjutan...)

No	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	CR	QR
84	JKSW	120.888	21.770	64.945	5,55	2,57
85	JPRS	217.576	75.724	78.939	2,87	1,83
86	LION	236.951	29.755	68.593	7,96	5,66
87	LMSH	46.699	21.976	25.152	2,12	0,98
88	PICO	308.862	338.623	213.306	0,91	0,28
89	NIKL	528.227	144.833	163.099	3,65	2,52
90	TBMS	886.711	865.619	223.496	1,02	0,77
91	TIRA	136.653	109.372	65.671	1,25	0,65
92	KICI	53.830	9.730	30.025	5,53	2,51
93	KDSI	352.350	294.338	132.611	1,25	0,65
94	ARNA	205.033	258.756	37.509	0,79	0,65
95	KIAS	511.902	393.930	129.945	1,30	0,97
96	MITI	50.880	42.703	20.642	1,19	0,71
97	MLIA	1.417.860	6.544.975	557.564	0,22	0,13
98	TOTO	611.488	296.388	183.920	2,06	1,44
99	JECC	459.662	465.853	142.060	0,99	0,68
100	KBLM	114.083	111.277	48.847	1,03	0,59
101	KBLI	430.621	137.272	175.552	3,14	1,86
102	IKBI	417.181	58.077	115.561	7,18	5,19
103	SCCO	785.890	653.308	286.040	1,20	0,76
104	VOKS	960.356	843.861	253.461	1,14	0,84
105	ASGR	524.516	362.452	148.684	1,45	1,04
106	MTDL	775.024	519.016	158.883	1,49	1,19
107	MLPL	5.924.727	3.625.814	1.233.082	1,63	1,29
108	PTSN	483.575	421.521	114.749	0,87	0,87
109	ASII	36.595.000	26.735.000	7.282.000	2,46	1,10
110	AUTO	2.131.336	980.428	514.620	2,17	1,65
111	GJTL	3.375.286	1.333.179	862.152	2,53	1,88
112	GDYR	398.616	440.562	180.333	0,90	0,49
113	HEXA	1.674.295	1.063.408	906.431	1,57	0,72
114	BRAM	656.111	190.876	237.106	3,44	2,19
115	IMAS	2.860.653	3.062.846	766.017	0,93	0,68
116	INDS	413.211	324.810	251.899	1,27	0,50
117	INTA	851.626	487.724	257.205	1,75	1,22
118	LPIN	95.004	41.851	24.538	2,27	1,68
119	MASA	735.307	855.759	433.484	0,86	0,35
120	NIPS	168.642	169.916	74.236	0,99	0,55
121	PRAS	241.202	118.540	98.400	2,03	1,20
122	SMSM	574.890	362.255	254.929	1,59	2,44
123	TURI	840.591	620.680	331.550	1,35	0,82
124	UNTR	11.969.001	7.225.966	3.966.358	1,66	1,11
125	INTD	31.064	63.655	21.811	0,49	2,28

Lampiran 2. Data Perhitungan CR dan QR (lanjutan...)

No	Kode	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	CR	QR
126	MDRN	452.234	393.113	169.642	1,15	0,72
127	KONI	66.675	62.975	44.657	1,06	0,35
128	DVLA	605.397	198.476	118.738	3,05	2,45
129	INAF	581.222	376.912	141.953	1,54	1,16
130	KLBF	4.701.893	1.574.137	1.561.382	2,99	1,99
131	KAEF	1.020.884	510.854	437.406	2,00	1,14
132	MERK	343.148	68.109	79.843	5,04	3,86
133	PYFA	45.490	21.670	24.071	2,10	0,99
134	SCPI	163.155	174.032	102.531	0,94	2,00
135	SQBI	250.157	45.878	32.037	5,45	4,75
136	TSPC	2.354.077	678.728	585.060	3,47	2,60
137	TCID	562.971	77.511	205.356	7,18	4,61
138	MRAT	279.387	38.918	42.001	7,18	6,10
139	UNVR	3.598.793	3.454.869	1.340.036	1,04	0,65



Lampiran 3. Neraca PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

**PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk
(DAHULU PT ADES WATERS INDONESIA Tbk)
NERACA
31 DESEMBER 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

ASET		KEWAJIBAN DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		KEWAJIBAN LANCAR	
KAS DAN SETARA KAS	38.471	PINJAMAN JANGKA PENDEK	-
PIUTANG USAHA		HUTANG USAHA	13.728
(Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 402 pada tahun 2009 dan Rp 1.486 pada tahun 2008)		HUTANG PAJAK	624
Pihak ketiga	20.093	HUTANG LAIN-LAIN DAN BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR Pihak ketiga	15.261
PERSEDIAAN	7.088	JUMLAH KEWAJIBAN LANCAR	<u>29.613</u>
PAJAK DIBAYAR DIMUKA	1.373	KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	867	PINJAMAN JANGKA PANJANG	67.625
ASET LANCAR LAINNYA	341	SETORAN JAMINAN PELANGGAN	2.007
ASET TIDAK LANCAR YANG DIMILIKI UNTUK DIJUAL	5.318	KEWAJIBAN PAJAK TANGGUHAN, bersih	7.651
JUMLAH ASET LANCAR	<u>73.551</u>	KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA	3.172
		JUMLAH KEWAJIBAN TIDAK LANCAR	<u>80.455</u>
ASET TIDAK LANCAR		EKUITAS	
BEBAN DIBAYAR DIMUKA	44	MODAL SAHAM	
ASET TETAP		Modal dasar 2.359.587.200 saham	
(Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 108.539 dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp 9.562 pada tahun 2009 dan akumulasi penyusutan sebesar Rp 95.019 dan cadangan penurunan nilai sebesar Rp 9.562 pada tahun 2008)		Modal ditempatkan dan disetor penuh 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	589.897
104.023		TAMBAHAN MODAL DISETOR	5.068
JAMINAN	669	SALDO LABA	
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	<u>104.736</u>	Dicadangkan	1.072
		Belum dicadangkan (527.818)	
		JUMLAH EKUITAS	<u>68.219</u>
JUMLAH ASET	<u>178.287</u>	JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>178.287</u>

Lampiran 4. Laporan Laba Rugi PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES)

**LAPORAN LABA RUGI
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2009
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)**

PENJUALAN BERSIH	134.438
BEBAN POKOK PENJUALAN	(86.062)
LABA KOTOR	<u>48.376</u>
BEBAN USAHA:	
Beban penjualan	(32.568)
Beban umum dan administrasi	(11.176)
	<u>(43.744)</u>
LABA (RUGI) USAHA	4.632
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN:	
Laba (rugi) dari pelepasan aset tetap, bersih	(2.403)
Pendapatan bunga	1.611
Laba (rugi) selisih kurs, bersih	10.576
Beban bunga dan jaminan kredit	(1.525)
Penghapusan setoran jaminan pelanggan	4.007
Lain-lain, bersih	497
	<u>12.763</u>
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	17.395
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(1.074)
LABA (RUGI) SEBELUM POS LUAR BIASA	<u>16.321</u>
POS LUAR BIASA	<u>-</u>
LABA (RUGI) BERSIH	<u>16.321</u>
Laba (rugi) per saham (dalam angka penuh):	
Laba (rugi) usaha	8
Laba (rugi) sebelum pos luar biasa	28
Laba (rugi) bersih	28
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar/ditempatkan (dalam angka penuh)	589.896.800

Lampiran 5. Hasil Uji Normalitas

HASIL UJI NORMALITAS

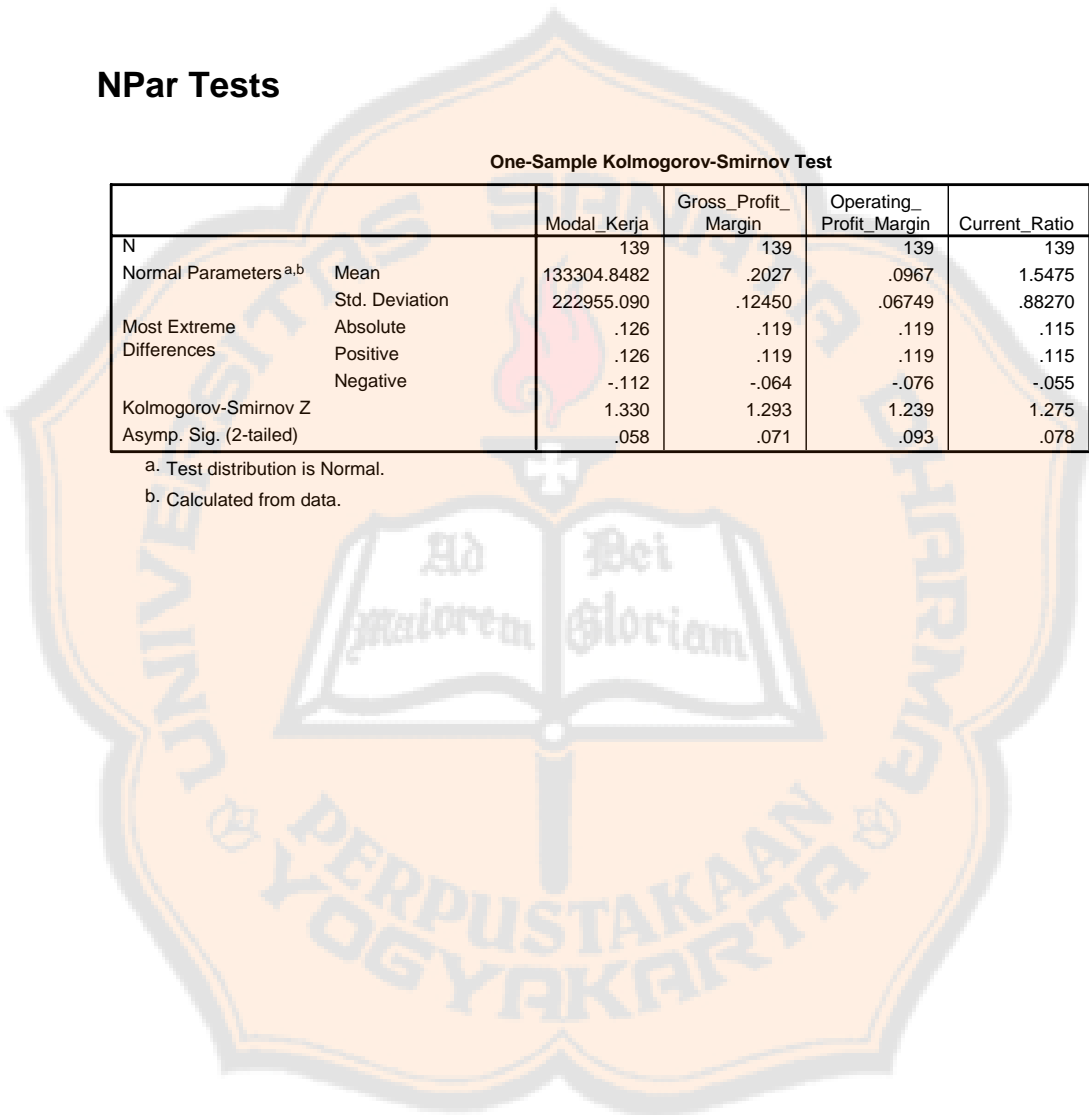
NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Modal_Kerja	Gross_Profit_Margin	Operating_Profit_Margin	Current_Ratio	Quick_Ratio
N		139	139	139	139	139
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	133304.8482	.2027	.0967	1.5475	.9774
	Std. Deviation	222955.090	.12450	.06749	.88270	.59119
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.119	.119	.115	.119
	Positive	.126	.119	.119	.115	.119
	Negative	-.112	-.064	-.076	-.055	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		1.330	1.293	1.239	1.275	1.288
Asymp. Sig. (2-tailed)		.058	.071	.093	.078	.072

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Lampiran 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Modal Kerja terhadap *Gross Profit Margin*

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Gross_Profit_Margin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.036 ^a	.001	-.006	1.13152

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.231	1	.231	.181	.672 ^a
	Residual	174.127	136	1.280		
	Total	174.358	137			

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Gross_Profit_Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.458	.099		4.604	.000
	Modal_Kerja	2.02E-008	.000	.036	.425	.672

- a. Dependent Variable: Gross_Profit_Margin

Lampiran 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Modal Kerja terhadap Operating Profit Margin

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Operating_Profit_Margin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.087 ^a	.008	.000	1.86298

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.646	1	3.646	1.051	.307 ^a
	Residual	475.486	137	3.471		
	Total	479.132	138			

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Operating_Profit_Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.783	.163		4.805	.000
	Modal_Kerja	-8,0E-008	.000	-.087	-1.025	.307

- a. Dependent Variable: Operating_Profit_Margin

Lampiran 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Modal Kerja terhadap Current Ratio

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Current_Ratio

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.001 ^a	.000	-.007	8.12779

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	1	.006	.000	.992 ^a
	Residual	8984.285	136	66.061		
	Total	8984.291	137			

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Current_Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.011	.714		4.216	.000
	Modal_Kerja	-3,3E-009	.000	-.001	-.010	.992

- a. Dependent Variable: Current_Ratio

Lampiran 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas Pengaruh Modal Kerja terhadap Quick Ratio

HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Quick_Ratio

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.003 ^a	.000	-.007	6.68761

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.057	1	.057	.001	.972 ^a
	Residual	6082.483	136	44.724		
	Total	6082.540	137			

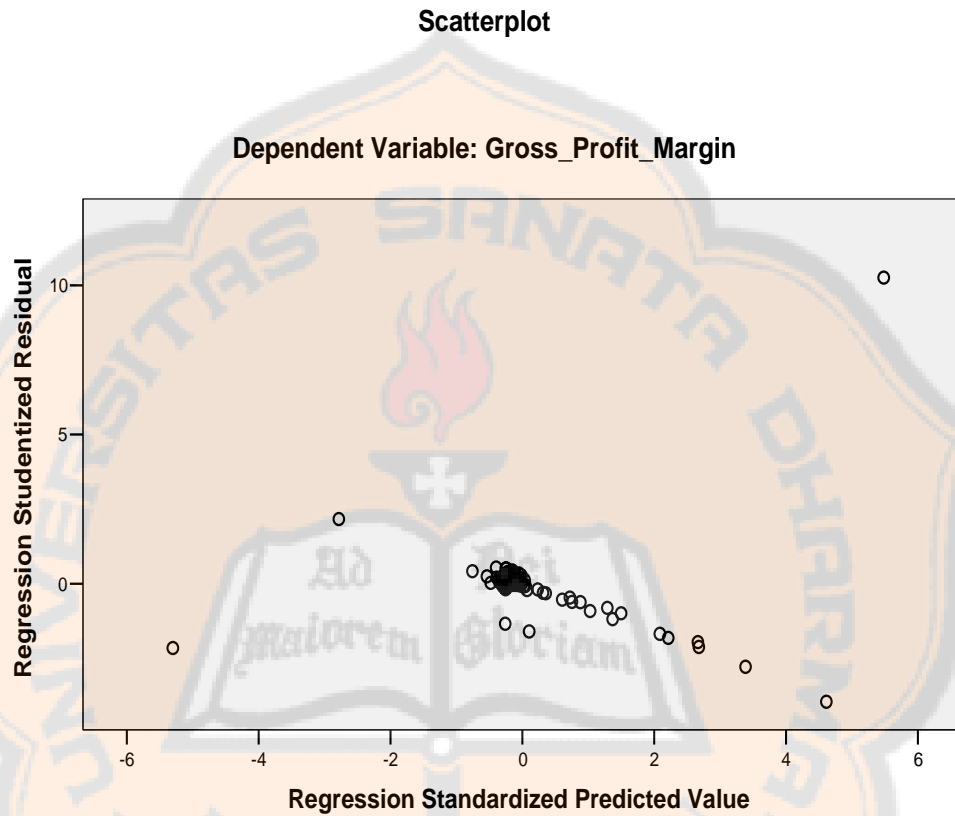
- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Quick_Ratio

Coefficients^a

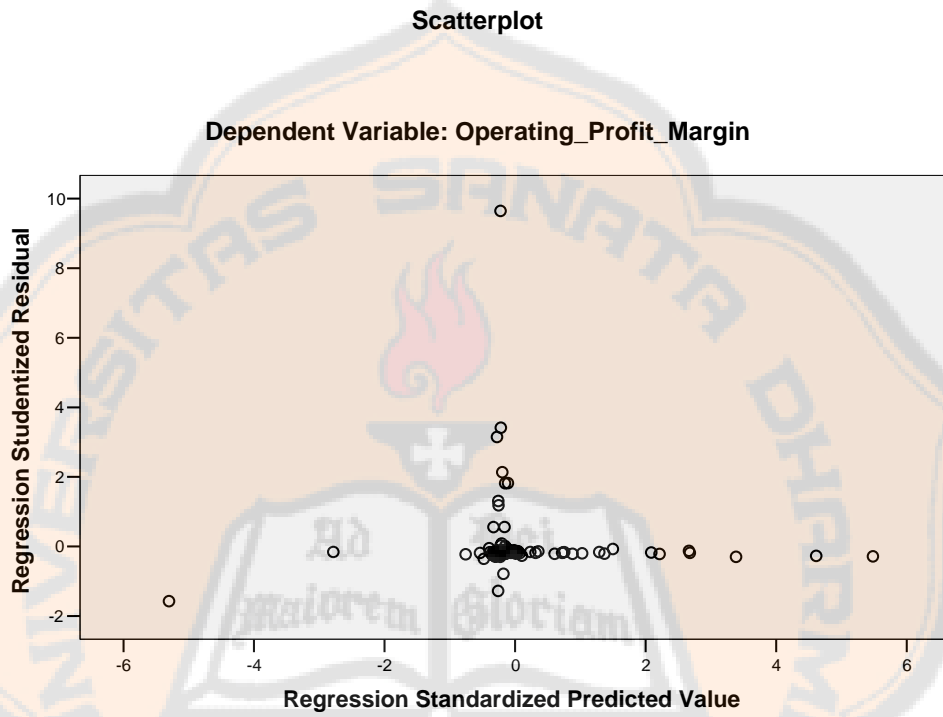
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.570	.588		4.373	.000
	Modal_Kerja	1.00E-008	.000	.003	.036	.972

- a. Dependent Variable: Quick_Ratio

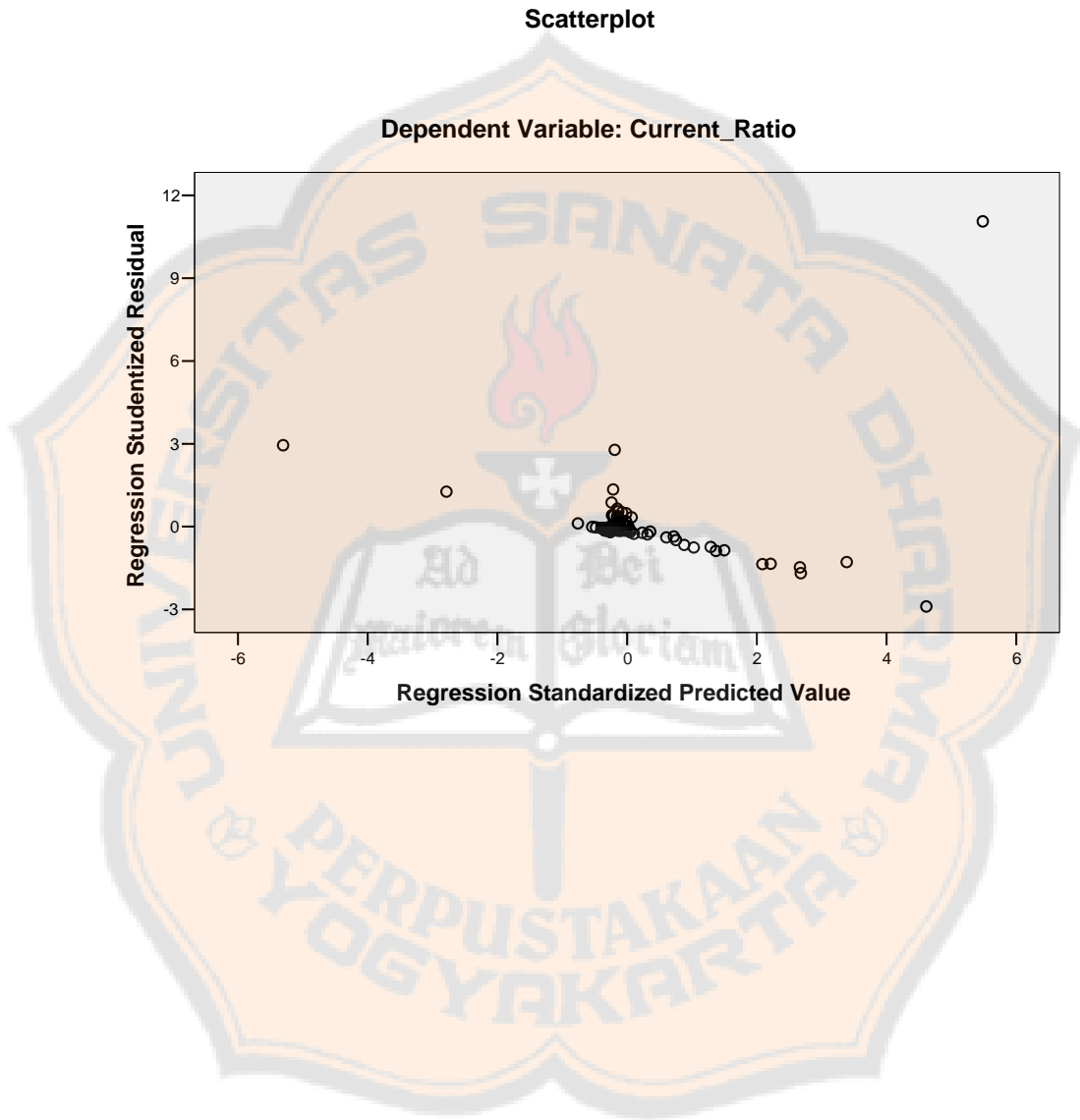
Lampiran 10. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



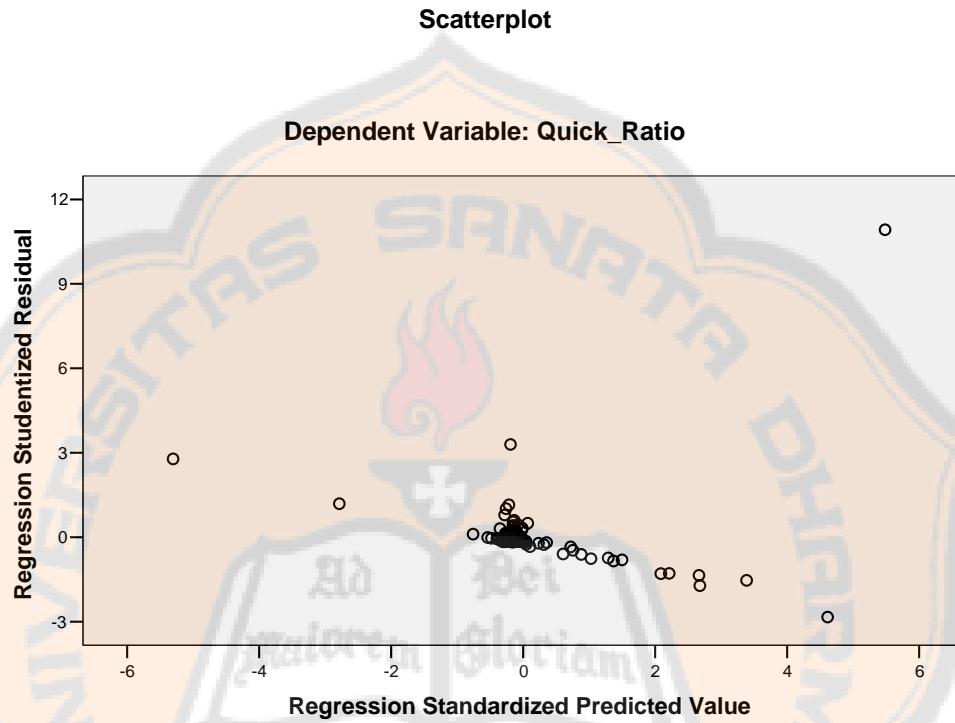
Lampiran 11. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Lampiran 12. Grafik Scatterplot Heteroskedastisitas



Lampiran 13. Grafik Scatterplot Heteroskedatisitas



Lampiran 14. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Gross Profit Margin*

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Gross_Profit_Margin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.616 ^a	.380	.375	1.22264

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.289	1	125.289	83.813	.000 ^a
	Residual	204.796	137	1.495		
	Total	330.084	138			

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Gross_Profit_Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.107		.052	.959
	Modal_Kerja	.00000047	.000	.616	9.155	.000

- a. Dependent Variable: Gross_Profit_Margin

Lampiran 15. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Operating Profit Margin*

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Operating_Profit_Margin

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.021 ^a	.00043	-.007	2.01400

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.240	1	.240	.059	.808 ^a
	Residual	555.701	137	4.056		
	Total	555.941	138			

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Operating_Profit_Margin

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.426	.176		2.415	.017
	Modal_Kerja	.00000021	.000	.021	.243	.808

- a. Dependent Variable: Operating_Profit_Margin

Lampiran 16. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Current Ratio*

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Current_Ratio

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.234	8.64340

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3217.281	1	3217.281	43.065	.000 ^a
	Residual	10235.036	137	74.708		
	Total	13452.318	138			

a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

b. Dependent Variable: Current_Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.858	.757		2.456	.015
	Modal_Kerja	.0000024	.000	.489	6.562	.000

a. Dependent Variable: Current_Ratio

Lampiran 17. Hasil Uji Regresi Pengaruh Modal Kerja terhadap *Quick Ratio*

HASIL UJI REGRESI

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Modal_Kerja	.	Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Quick_Ratio

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.466 ^a	.218	.212	7.14727

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1945.678	1	1945.678	38.088	.000 ^a
	Residual	6998.426	137	51.083		
	Total	8944.104	138			

- a. Predictors: (Constant), Modal_Kerja
- b. Dependent Variable: Quick_Ratio

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.388	.626		2.219	.028
	Modal_Kerja	.0000019	.000	.466	6.172	.000

- a. Dependent Variable: Quick_Ratio